

**PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH  
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA  
DI KALANGAN PEDAGANG PASAR MANGLI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

**ULVIA NUR FIANTI**  
**NIM. E20161024**

Disetujui Pembimbing:

**Toton Fanshurna, M.E.I**  
NIP. 19811224 201101 1 008

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
SEPTEMBER 2020**

**PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH  
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA  
DI KALANGAN PEDAGANG PASAR MANGLI  
KABUPATEN JEMBER**

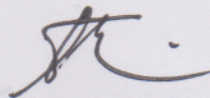
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

**ULVIA NUR FIANTI**  
**NIM. E20161024**

Disetujui Pembimbing:



**Toton Fanshurna, M.E.I**  
**NIP. 19811224 201101 1 008**

**PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH  
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA  
DI KALANGAN PEDAGANG PASAR MANGLI  
KABUPATEN JEMBER**

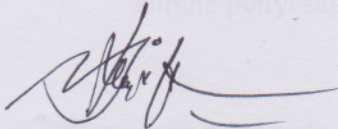
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Selasa  
Tanggal : 25 Agustus 2020

Tim Penguji

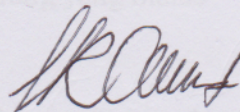
Ketua .



**M. Saiful Anam, M.Ag.**

NIP. 19711114 200312 1 002

Sekretaris



**Roni Subhan S.Pd., M.Pd.**

NUP150339351

Anggota :

1. Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I. (

)

2. Toton Fanshurna, M.E.I. (

)

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si**

NIP. 19680807 200003 1 001

## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :“ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Subhanahu Wa Ta’ala Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS.Al-Mujadalah: 11)<sup>1</sup>

اجهد ولا تكسل ولا تك غافلا فالندامة العقبى لمن يتكاسل

“ Bersungguh-sungguhlah dan jangan malas, dan jangan menjadi orang yang lalai, karena penyesalan hanyalah bagi orang-orang yang malas ”<sup>2</sup>

*“ Siapa yang menginginkan dunia maka ia harus punya ilmu. Siapa yang menginginkan akhirat ia juga harus punya ilmu. Dan siapa menginginkan keduanya maka ia harus punya ilmu. Ilmu adalah pangkal kesuksesan orang yang ingin mendapatkan apa saja ”*  
*-Habiburrahman F.I Shirazy<sup>3</sup>*

IAIN JEMBER

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*,(Jakarta : PT Grafindo Persada,2010), QS (58:11)

<sup>2</sup> Zahro Wardhi,*Mutiara Dalil Pilihan*, (Yogyakarta : Nasyrul Ilmu, 2009),34.

<sup>3</sup> Habiburrahman E.Shirazy, *Bidadari Bermata Bening*, (Jakarta : Republika 2017),75.

## PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini kupersembahkan untuk:

### **1. Ayahanda terkasih, Ibunda terhebat dan Adik tersayang**

Terimakasih untuk kasih sayang selama saya hidup di dunia ini, Terimakasih atas do'a, dukungan dan materi yang dengan ikhlas engkau curahkan. Saya hanya bisa memberi do'a agar Allah membalas segala kebaikan kalian, Dan persembahan kecil ini, semoga bisa membuat kalian bangga.

### **2. Untuk semua guruku dari TK-SMA dan semua dosenku dari semester I-VIII**

Terima kasih atas semua ilmu yang engkau berikan, ilmu ini InsyaAllah bermanfaat, dan bisa menjadi bekal di dunia dan akhirat kelak, Amin.

### **3. Untuk sahabat dan teman-temanku yang baik**

Terimakasih telah menjadi *support system* selama kuliah, menjadi teman setia yang mendengarkan keluh kesah, dan selalu memotivasi agar segera menyelesaikan skripsi ini.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Di Kalangan Pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Prodi Perbankan Syari’ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, inspirasi, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Hj. Nurul Setianingrum, S.E, M.M., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Toton Fanshurna, M.E.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dalam memberikan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Retna Anggitaningsih, S.E., M.M., selaku Dosen Penasihat Akademik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

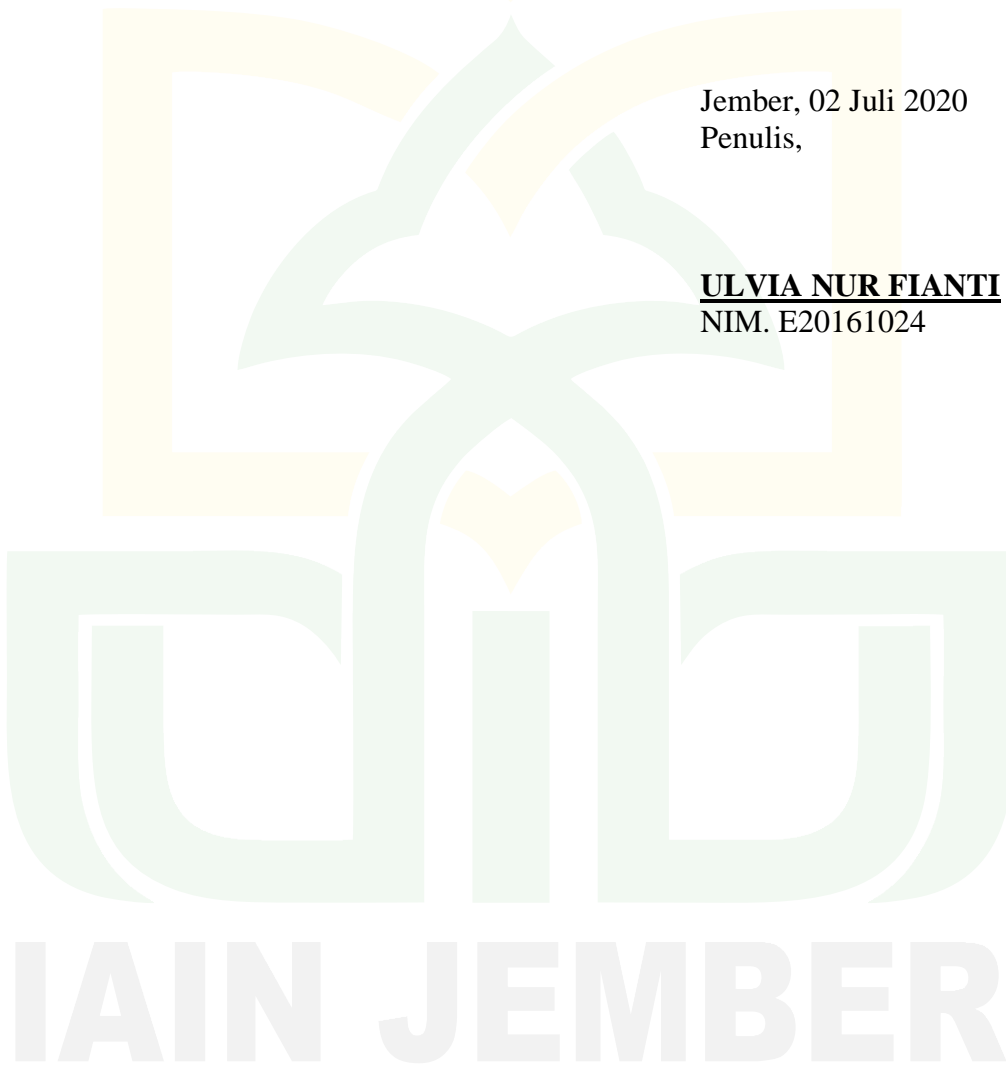
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak dan Ibu Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang telah membantu dan memberikan panduan selama perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Penguji Ujian Seminar Proposal maupun Sidang Munaqosyah yang telah memberikan pengarahan selama ujian.
9. Keluarga H.Baidowi yang selalu memberi *support* dan do'a.
10. Bank Rakyat Indonesia (BRI) khususnya Kantor Cabang Jember, Terimakasih telah memberikan *support* beasiswa pendidikan kepada saya selama kuliah, dan terimakasih telah mengizinkan saya untuk mengemban amanah sebagai Ketua YBM (Yayasan Baitul Maal) BRI Jember, semoga kebaikan kembali kepada perusahaan dan tetap memberikan kemaslahatan bagi mahasiswa di Indonesia.
11. Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) FEBI IAIN Jember dan FoSSEI (Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam) Indonesia, Terimakasih telah menjadi wadah untuk belajar, berkompetisi, mengemban amanah, terimakasih atas segala pengalaman yang diberikan.
12. *Intellectual Movement Community* (IMC), Terimakasih atas segala pengalaman dan ilmunya dalam menulis karya ilmiah.
13. Teman-teman Perbankan Syari'ah (PS) 1 tahun angkatan 2016 IAIN Jember, Terimakasih telah menjadi teman dan keluarga.
14. Keluarga KKN Desa Sukowiryo, Jelbuk, Jember. Teman-teman posko 35, Terimakasih waktu yang telah kita maknai bersama-sama selama 41 hari yang

Inshaallah tidak terlupakan.

15. Pedagang Pasar Mangli Jember yang telah berkenan menjadi responden penelitian, Terimakasih.
16. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi *support* yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga kebaikan kembali kepada kalian.

Jember, 02 Juli 2020  
Penulis,

**ULVIA NUR FIANTI**  
NIM. E20161024





## ABSTRAK

**Ulvia Nur Fianti, Toton Fanshurna, M.E.I, 2020:** Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Di Kalangan Pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember.

Alasan penelitian ini dilakukan adalah dilatarbelakangi belum adanya penelitian yang meneliti tentang pengaruh langsung literasi keuangan berdasarkan prinsip syariah terhadap perkembangan usaha, terutama pada kelompok usaha mikro seperti yang memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian dibagi menjadi 4 bagian yaitu: 1. Apakah ada pengaruh signifikan secara parsial variabel *financial knowledge*, 2. *financial behavior*, 3. *financial attitude* terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember? 4. Apakah *financial knowledge*, *financial behaviour*, *financial attitude* secara simultan berpengaruh terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, *financial behaviour* dan *financial attitude* secara parsial dan simultan terhadap perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Jember. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan kuesioner dalam pengumpulan data. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dan diperoleh sampel penelitian 63 responden. Variabel penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Untuk variabel dependen (y) adalah perkembangan usaha, untuk variabel independen (x) meliputi: *financial knowledge* (X1), *financial behaviour* (X2), dan *financial attitude* (X3), metode analisis data dengan menggunakan model regresi linier berganda. Sedangkan untuk olah data menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan *financial knowledge* dan *financial attitude* tidak berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha pedagang pasar tradisional, Hal ini dikarenakan pengetahuan pedagang pasar akan edukasi lembaga keuangan diperkirakan masih kurang dan mayoritas pedagang pasar memilih mengelola uang dengan cara konvensional tanpa melibatkan lembaga keuangan. Sementara *financial behaviour* berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha pada pedagang pasar tradisional. Berarti sebagian pedagang telah melakukan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian dan penilaian tentang keuangan mereka. Sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Adjusted  $R^2$  sebesar 0,391 artinya variabel independen yaitu *Financial knowledge* (X1), *financial behaviour* (X2) dan *Financial attitude* (X3) memberikan pengaruh bersama terhadap perkembangan usaha sebesar 39,1% dan sisanya 60,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata kunci :** *Financial knowledge*, *Financial behaviour*, *Financial attitude* dan perkembangan usaha.

## ABSTRACT

**Ulvia Nur Fianti, Toton Fanshurna, M.E.I, 2020:** *The effect of financial knowledge, financial behavior and financial attitudes towards business development at sellers of Mangli traditional market in Jember Regency.*

*The reason for this study is because of the absence of research that examines the direct effects of financial literacy based on islamic principles towards business development, especially in microbusiness groups that have an important role for the Indonesian economy. Therefore, the problem statement in this study is divided into four parts, namely: 1. Is there a significant influence of financial knowledge, 2. Financial attitude, 3. Financial behaviour on business development variables among traders in Mangli Market, Jember Regency? 4. Does financial knowledge, behavior, and attitude simultaneously influence business development variables among traders in Mangli Market, Jember Regency?*

*The purpose of this study was to study the effect of financial knowledge, financial behavior and financial attitudes partially and simultaneously towards business development at sellers of Mangli traditional market in Jember Regency. This study uses quantitative research and using the questionnaire in data collection. The sampling technique uses slovin formula and obtained a sample of 63 respondents. This research variable uses two variables, namely the dependent variable and the independent variable. For the dependent variable (y) of this study is business development. For independent variables (x) include: financial knowledge (X1), financial behavior (X2), and financial attitude (X3). For methods of data analysis using multiple linear regression models. as for processing data using the SPSS program.*

*The results of this study showed that financial knowledge and financial attitude had no positive effect on the development of sellers Mangli traditional market business because traditional market sellers knowledge of financial institution education is estimated to be lacking and majority of traditional market sellers not uses financial institution. While financial behaviour have a positive effect on business development in traditional market sellers. Means that some traders have been planning, budgeting, managing, controlling and evaluating their finances. While the coefficient of determination ( $R^2$ ) in Adjusted  $R^2$  of 0.391 means that the independent variables namely financial knowledge (X1), financial behavior (X2) and financial attitude (X3) have a joint effect on business development by 39,1% and the remaining 60,09% are influenced by other variables.*

**Keywords:** *financial knowledge, financial behavior, financial attitude and business development.*

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
F. Definisi Operasional.....	16
G. Asumsi Penelitian.....	18
H. Hipotesis.....	19

<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>21</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	21
B. Kajian Teori .....	38
1. Literasi Keuangan .....	38
2. Fakor Demografi .....	45
3. Perkembangan Usaha .....	49
4. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) .....	53
5. Karakteristik UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah) .....	54
6. Pedagang Pasar Tradisional .....	55
7. Keuangan Syari'ah .....	60
8. <i>Baitul Maal wa Tamwil</i> (BMT) .....	64
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	66
B. Lokasi Penelitian .....	67
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	67
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	69
E. Teknik Pengelolaan Data, Penyajian Data dan Analisis Data .....	72
F. Sistematika Pembahasan .....	82
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>84</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	84
B. Penyajian Data .....	86
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	94
D. Pembahasan Hasil Analisis Data .....	111

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>118</b>
A. Kesimpulan .....	118
B. Saran.....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kriteria Usaha Mikro Berdasarkan Aset dan Omzet Menurut Undang-Undang .....	2
Tabel 1.2	Sumbangsih Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dan Pendapatan rata-rata tahunan dan jumlah aset UMKM Tahun 2017 .....	4
Tabel 1.3	Kerangka Konseptual .....	14
Tabel 1.4	Indikator Variabel .....	15
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.1	Penilaian Skala Likert .....	71
Tabel 4.1	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	87
Tabel 4.2	Responden Berdasarkan Usia.....	88
Tabel 4.3	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	90
Tabel 4.4	Responden Berdasarkan Modal Awal .....	91
Tabel 4.5	Responden Berdasarkan Pendapatan Penjualan.....	93
Tabel 4.6	Hasil Pengujian Validitas <i>Financial Knowledge</i> .....	95
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Validitas <i>Financial Behaviour</i> .....	95
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Validitas <i>Financial Attitude</i> .....	96
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Validitas Perkembangan Usaha .....	97
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Reabilitas .....	97
Tabel 4.11	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	99
Tabel 4.12	Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients .....	100
Tabel 4.13	Hasil Uji Glejser.....	102
Tabel 4.14	Hasil Uji F .....	104
Tabel 4.15	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	105
Tabel 4.16	Hasil Uji Persamaan Regresi Berganda .....	107
Tabel 4.17	Hasil Uji T .....	111

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kontribusi Penyerapan Tenaga Kerja.....	3
Gambar 1.2	Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) OJK 2019 ....	5
Gambar 1.3	Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syari'ah 2016.....	7
Gambar 4.1	Jenis Kelamin Berdasarkan Responden.....	87
Gambar 4.2	Responden Berdasarkan Usia Pedagang .....	89
Gambar 4.3	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	90
Gambar 4.4	Responden Berdasarkan Modal Awal .....	92
Gambar 4.5	Responden Berdasarkan Pendapatan Penjualan .....	93
Gambar 4.6	Hasil Uji Normalitas Grafik P-P P .....	98
Gambar 4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	102



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lembar Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 1 Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 2 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 Matrix Penelitian
- Lampiran 4 Data Responden Dalam Microsoft Excel
- Lampiran 5 Hasil Uji Validitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 8 Hasil Uji Ketepatan Model
- Lampiran 9 Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda
- Lampiran 10 Uji Hipotesis (Uji t)
- Lampiran 11 Tabel r pada  $\alpha$  5 %
- Lampiran 12 Tabel F untuk  $\alpha$  5 %
- Lampiran 13 Tabel t
- Lampiran 15 Dokumentasi
- Lampiran 16 Biodata Penulis

IAIN JEMBER



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang memiliki penganut terbesar kedua di dunia. Menurut sebuah penelitian pada tahun 2015, Islam memiliki 1,8 miliar penganut, yang membentuk sekitar 24% dari total populasi dunia.<sup>1</sup> Dan menurut peta sebaran data populasi muslim dunia pada tahun 2020, Indonesia masih menjadi negara yang memiliki populasi atau jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, Dimana masyarakat Indonesia yang beragama islam berjumlah 229 juta muslim atau sekitar 87,2% dari populasi seluruh masyarakat Indonesia yang berjumlah 263 juta, dan sekitar 13% dari total populasi muslim dunia.<sup>2</sup>

Dengan jumlah penduduk yang relatif banyak dengan masyarakat muslim yang mendominasi, Indonesia merupakan salah satu negara yang masuk dalam katagori negara berkembang yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai pelaku usaha di sektor UMKM (usaha mikro kecil dan menengah). Adapun kriteria yang dapat dikatakan sebagai usaha mikro kecil dan menengah berdasarkan aset dan omzet menurut Undang-Undang adalah sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Pew Research Centre, "*Why Muslims are the world's fastest-growing religious group*", ( 11 Juni 2020).

<sup>2</sup> World population review , <https://worldpopulationreview.com/countries/muslim-population-by-country/>, ( 11 Juni 2020).

**Tabel 1.1**  
**Kriteria Usaha Mikro Berdasarkan Aset dan Omzet Menurut Undang-Undang<sup>3</sup>**

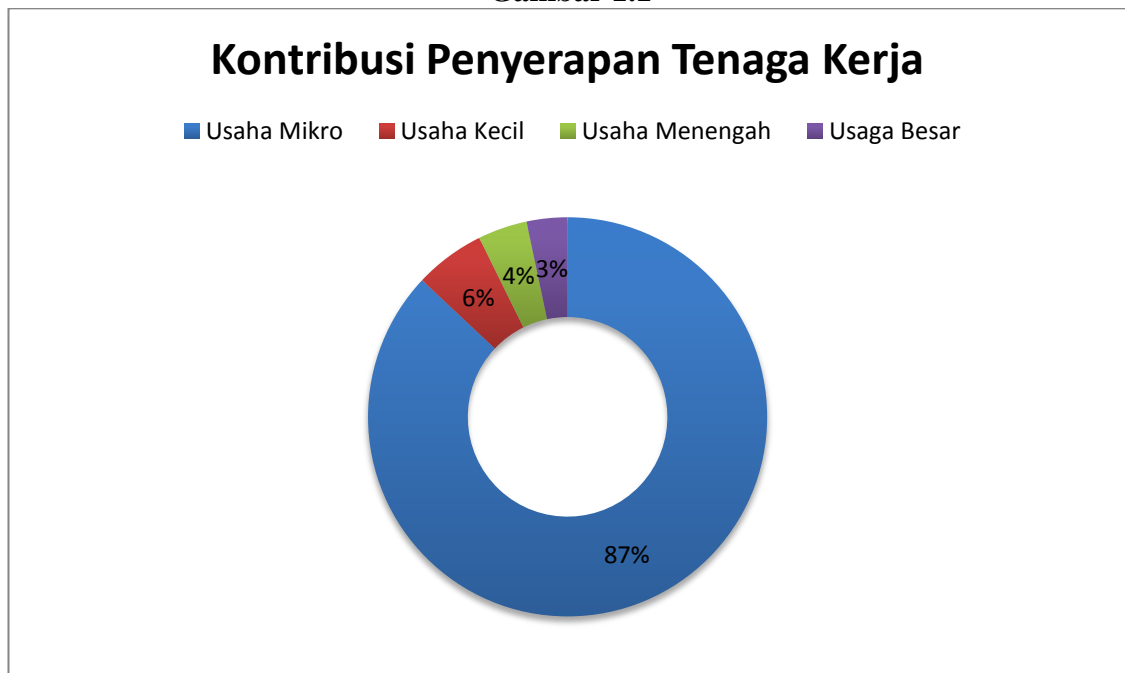
Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset	Omzet
Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal 300 juta
Kecil	Lebih dari Rp 50 juta- 500 juta	Lebih dari Rp 300-Rp 2,5 milyar
Menengah	Lebih dari Rp 500- Rp 10 miliar	Lebih dari 2,5 miliar – Rp 5 milyar
Besar	Lebih dari 10 miliar	Lebih dari 50 miliar

Sumber : UU No.20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Berdasarkan data Bank Indonesia, pada 2016 sektor UMKM mendominasi 99,9 persen unit bisnis di Indonesia dan mampu menyerap hampir 97 persen tenaga kerja Indonesia. Dari angka tersebut, jenis usaha mikro paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebanyak 87 persen. Sementara usaha besar hanya dapat menyerap 3,3 persen atau jika dibulatkan hanya sebesar 3% saja.

IAIN JEMBER

<sup>3</sup>OtoritasJasaKeuangan,<https://www.ojk.go.id/sustainablefinance/id/peraturan/undangundang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>, (12 Juni 2020).

Gambar 1.1<sup>4</sup>

Sumber : Bank Indonesia, 2019.

MKM terutama sektor usaha mikro menjadi salah satu dari tulang punggung perekonomian Indonesia. Karena dengan usaha mikro pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang dan PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia meningkat. Sektor usaha mikro dipromosikan dan telah dijadikan sebagai agenda utama pembangunan ekonomi Indonesia, untuk itu perlu diadakan upaya-upaya untuk meningkatkan usaha mikro yang ada di Indonesia dengan cara mengoptimalkan potensi-potensi ekonomi yang ada. Berikut adalah kontribusi usaha mikro kecil dan menengah dalam PDB (Produk Domestik Bruto)

Indonesia :

<sup>4</sup> Bank Indonesia, <https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Pages/Profil-Bisnis-UMKM.aspx>, (12 Juni 2020).

**Tabel 1.2**  
**Sumbangsih Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) terhadap PDB**  
**(Produk Domestik Bruto) dan Pendapatan rata-rata tahunan dan**  
**jumlah aset UMKM Tahun 2017<sup>5</sup>**

<b>Kategori Skala Usaha</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>	<b>Presentase Unit Usaha</b>	<b>Total Pendapatan Usaha harga berlaku (RpTriliun/tahun)</b>	<b>Rata-Rata Pendapatan Per Unit Usaha (Rupiah per tahun)</b>	<b>Kontribusi Terhadap PDB</b>
Mikro	62,106,900	98.70%	4,727.99	76,126,646.15	34.12%
Kecil	757,090	1.20%	1,234.21	1,630,202,485.83	8.91%
Menengah	58,627	0.11%	1,742.44	29,720,777,116.35	12.57%
Besar	5,460	0,01%	5,136.22	940,699,633,699.63	37.07%
<b>Total</b>	<b>62,928,077</b>	<b>100%</b>	<b>12,841</b>		<b>93%</b>

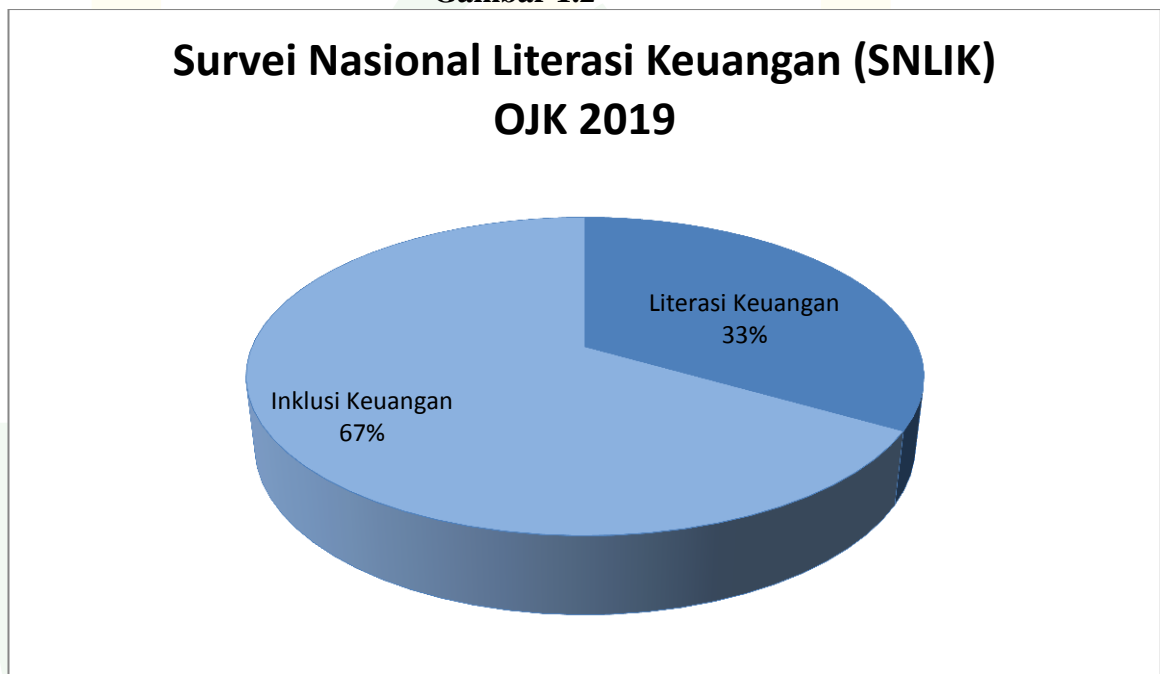
Sumber : Kemenkop UKM RI 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa produktifitas per unit usaha mengalami peningkatan sejalan dengan kategori skala usahanya. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa usaha mikro menjadi sektor yang mendominasi di Indonesia dan menyumbangkan kontribusi terbesar kedua terhadap PDB setelah usaha besar. Usaha mikro menyebar secara inklusif dari perkotaan sampai perdesaan, akan tetapi usaha mikro terus mengalami kendala dalam proses perkembangannya terutama untuk meningkat menjadi usaha kecil, menengah, atau besar. Dari berbagai macam kendala, salah satu faktor yang menjadi kendala terbesar dalam perkembangan usaha mikro adalah faktor rendahnya tingkat literasi keuangan.

<sup>5</sup> Kemenkop UKM RI 2017, diolah penulis (note: menurut keterangan tim data Kemenkop UKM RI, total pendapatan yang disajikan adalah total PDB nasional 2017 dikurangi dengan kontribusi pemerintah; total PDB Indonesia tahun 2017 adalah sekitar Rp13,600 triliun).

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) melalui Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 yang menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%.

**Gambar 1.2**



Sumber : Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) OJK 2019<sup>6</sup>

Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%. Survei OJK 2019 ini mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/ kabupaten dengan mempertimbangkan *gender* dan strata wilayah

<sup>6</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK) , <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-Meningkat.aspx> ,(13 Juni 2020) .

perkotaan/perdesaan. Sebagaimana tahun 2016, SNLIK 2019 juga menggunakan metode, parameter dan indikator yang sama, yaitu indeks literasi keuangan yang terdiri dari parameter pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku, sementara indeks inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan (*usage*). Berdasarkan strata wilayah, untuk perkotaan indeks literasi keuangan mencapai 41,41% dan inklusi keuangan masyarakat perkotaan sebesar 83,60%, sementara indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat perdesaan adalah 34,53% dan 68,49%.<sup>7</sup> Meskipun terjadi angka peningkatan tingkat literasi keuangan masyarakat, akan tetapi peningkatan tersebut tidak cukup signifikan, karena masih jauh dari angka inklusif keuangan.

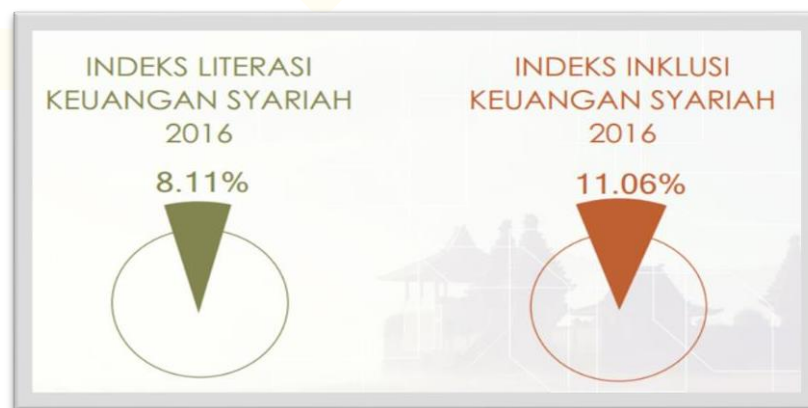
Adapun definisi inklusi dan literasi keuangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah Inklusif berarti termasuk, terhitung. Oleh sebab itu inklusif keuangan (*financial inclusive*) merujuk pada jumlah orang yang menjadi nasabah atau pengguna jasa keuangan di Indonesia. *The Consultative Group to Assist the Poor* (CGAP-GPFI) mendefinisikan inklusif keuangan adalah suatu kondisi dimana semua orang berusia kerja mampu mendapatkan akses yang efektif terhadap kredit, tabungan, sistem pembayaran dan asuransi dari seluruh penyedia layanan finansial. Sementara Literasi, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti kesanggupan membaca dan menulis. Dalam hal finansial, literasi keuangan dapat diartikan

---

<sup>7</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK) , <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx> ,(13 Juni 2020) .

sebagai kecakapan atau kesanggupan dalam hal keuangan.<sup>8</sup> Selain melakukan survei inklusi dan literasi keuangan secara general, Pada tahun 2016 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga melakukan survei tingkat literasi keuangan syariah.

**Gambar 1.3**  
**Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syari'ah 2016<sup>9</sup>**



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2016.

Berdasarkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan syari'ah tahun 2016, tidak ada perbedaan dengan survei nasional literasi dan inklusi keuangan secara general, persentasenya masih sangat kecil. Otoritas jasa keuangan (OJK) juga pernah mengadakan survei untuk menilai tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia. Hasil dari survei tersebut adalah, pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni: *Well literate* (21,84 %) yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan,

<sup>8</sup> Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <http://www.kbbi.web.id/inklusif>, (14 Juni 2020).

<sup>9</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Booklet Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016, (Jakarta : : OJK, 2016), 15.

termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan ; *Sufficient literate* (75,69 %) memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan; *Less literate* (2,06 %) hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan; *Not literate* (0,41%) tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.<sup>10</sup>

Menurut Dahmen dan Rodriguez terdapat hubungan yang bermakna antara literasi keuangan dan perkembangan suatu usaha yaitu literasi keuangan yang baik akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja dan keberlangsungan suatu usaha.<sup>11</sup>

Pengetahuan umum tentang keuangan mencakup pengetahuan pribadi yaitu dengan bagaimana cara mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan dimana ini berhubungan dengan kualitas kinerjanya sehingga apabila kualitas kinerja baik maka para pelaku UMKM akan bisa mengatur pendapatan dan pengeluaran dari usahanya. Serta dengan meningkatnya pengetahuan pelaku

---

<sup>10</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), [ojk.go.id/id/kanal/edukasi](https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi), (13 Juni 2020).

<sup>11</sup> Witya Ariwibawa, "Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah", *Vol. 20 No. 1*, (Januari 2016), h. 4.



UMKM dalam mengelola keuangan pribadi dan keuangan usaha secara baik akan berpengaruh terhadap kinerja UMKM sehingga bisa memajukan usahanya dengan baik dan berkembang secara berkelanjutan.

Keuangan adalah hal krusial bagi perusahaan, Oleh karena itu literasi keuangan penting bagi suatu usaha, Menurut Rohrke & Robinson<sup>12</sup> literasi keuangan adalah cara terbaik untuk mengajarkan konsumen tentang manfaat memiliki hubungan dengan lembaga keuangan diantaranya adalah melalui pendanaan atau kredit dan kemampuan untuk membangun keuangan yang positif. Sudut pandang perorangan terkait dengan tingkat literasi keuangan memiliki dampak pada kemampuan untuk memiliki tabungan jangka panjang atau investasi. Tabungan jangka panjang yang dimaksud biasanya digunakan untuk menambah aset yang bisa menghasilkan profit ataupun dana hari tua (pensiun). Dengan pengetahuan yang cukup mengenai literasi keuangan, maka akan menjadikan seseorang mampu membuat keputusan berdasarkan informasi yang relevan. Namun perlu disadari bahwa literasi keuangan tidak menjamin bahwa keputusan yang tepat akan dibuat, karena seseorang tidak selalu mengambil keputusan berdasarkan rasional ekonomi. Tapi literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan. Kecakapan finansial ini menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan yang tepat sehingga bisa membantu perekonomian terutama bagi seorang wirausaha atau pelaku UMKM, karena dengan literasi keuangan

---

<sup>12</sup> Ibid.,12.

maka akan memudahkan mereka dalam mengetahui bagaimana sebuah nilai uang itu akan bermanfaat di masa kini dan seberapa besar pengaruhnya di masa depan untuk keberlangsungan usahanya.<sup>13</sup>

Oleh karena itu literasi keuangan bagi masyarakat Indonesia sangat diperlukan, terutama literasi keuangan syariah karena masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Selain itu jika literasi keuangan meningkat di kalangan pelaku usaha mikro, maka hal tersebut berdampak positif bagi perekonomian Indonesia. Jika tingkat literasi keuangan (*financial literacy*) para pelaku usaha mikro baik (*well literate*) maka usahanya akan berkembang dengan baik karena mereka memiliki kendali dalam mengelola keuangannya untuk perkembangan usahanya sehingga memberikan efek positif yaitu sumbangsih yang besar terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia.

Adapun Atkinson dan Messy dari OECD menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi dari pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), perilaku keuangan (*financial behaviour*), dan sikap keuangan (*financial attitude*). Pengetahuan keuangan (*Financial knowledge*) adalah pemahaman istilah dan konsep keuangan yang diperlukan untuk digunakan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap keuangan (*financial attitude*) adalah aplikasi prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pembuatan keputusan dan pengelolaan sumber daya

---

<sup>13</sup> Christian Herdinata, *Panduan Penerapan Financial Technology Melalui Regulasi, Kolaborasi, dan Literasi Keuangan Pada UMKM*, (Yogyakarta : Leutika Prio, 2019), h 34-35.

sebaik-baiknya, dan Perilaku keuangan (*financial behavior*) adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan pengelolaan uang.<sup>14</sup>

Penelitian yang meneliti tentang pengaruh langsung literasi keuangan yang berdasarkan prinsip syariah yang dibagi ke dalam dimensi pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan terhadap perkembangan usaha belum pernah dilakukan, terutama pada kelompok usaha mikro yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Peneliti tertarik mengambil sampel di Pasar tradisional karena di tempat tersebut banyak ditemukan kelompok pelaku usaha mikro, peneliti ingin melihat variabel literasi keuangan yang paling berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan melakukan penelitian tentang : **“Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syari’ah Terhadap Perkembangan Usaha Di Kalangan Pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh signifikan variabel *financial knowledge* terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember?
2. Apakah ada pengaruh signifikan variabel *financial behavior* terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember?

---

<sup>14</sup> OECD, Measuring Financial Literacy: Core Questionnaire in Measuring Financial Literacy: Questionnaire and Guidance notes for Conducting an Internationally Comparable Survey of Financial Literacy. (Paris : OECD, 2011), 6.

3. Apakah ada pengaruh signifikan variabel *financial attitude* terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember?
4. Apakah *financial knowledge*, *financial behaviour*, *financial attitude* secara simultan berpengaruh terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel *financial knowledge* terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel *financial behavior* terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel *financial attitude* terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember.
4. Untuk mengetahui apakah *financial attitude*, *financial behavior*, *financial attitude* berpengaruh secara simultan terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai bagaimana pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap perkembangan usaha.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan perkembangan usaha UMKM. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program peningkatan perkembangan usaha bagi UMKM terutama sektor usaha mikro.

- a. Bagi UMKM, dapat dijadikan sumber informasi mengenai cara apa saja yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan dan perkembangan usaha.
- b. Bagi Peneliti, dapat dijadikan bahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh tingkat literasi keuangan syari'ah terhadap perkembangan usaha mikro.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### 1. Variabel Penelitian

#### a. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuan. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau

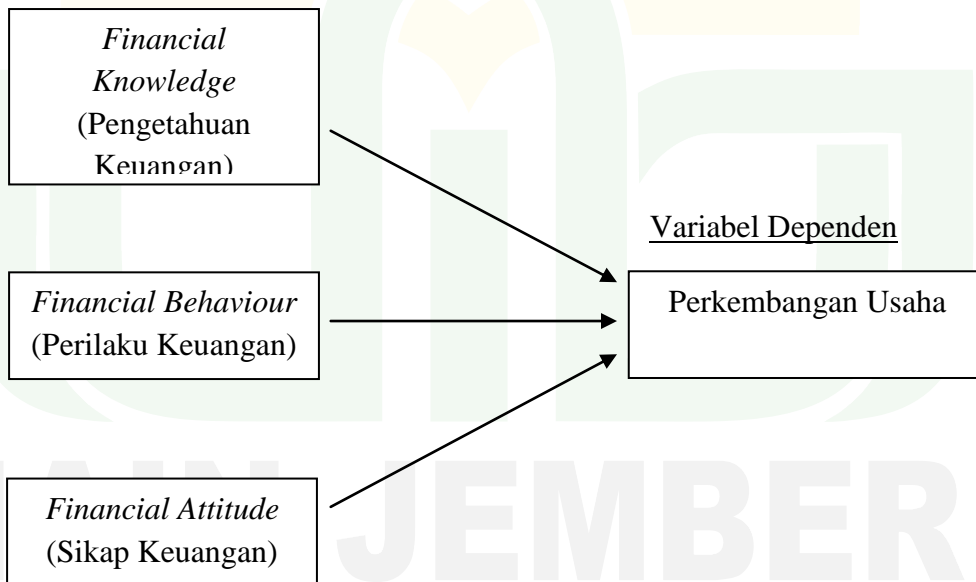
yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>15</sup> Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah variabel perkembangan usaha.

b. Variabel Bebas (Independen)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.<sup>16</sup> Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah variabel *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) , *financial behaviour* (perilaku keuangan), dan *financial attitude* (sikap keuangan).

**Tabel 1.3**  
**Kerangka Konseptual**

Variabel Independen



<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 39.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 40.

## 2. Indikator Penelitian

Menurut Lawrence Green, pengertian indikator adalah variabel-variabel yang dapat menunjukkan ataupun mengindikasikan kepada penggunanya tentang kondisi tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi. Secara umum, **pengertian indikator** adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai petunjuk atau standar dasar sebagai acuan dalam mengukur adanya perubahan pada suatu kegiatan atau kejadian.<sup>17</sup>

**Tabel 1.4**  
**Indikator Variabel<sup>18</sup>**

Variabel	Definisi	Indikator
Perkembangan Usaha (Y)	Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah pendapatan yang didapat</li> <li>2. Tenaga kerja yang dimiliki</li> <li>3. Bertambahnya produk yang dihasilkan</li> <li>4. Kontribusi terhadap pendapatan daerah/nasional.</li> </ol>
Literasi Keuangan Syariah (X)	Literasi keuangan syariah adalah perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam didalamnya. Peningkatan literasi keuangan syariah perlu dilakukan dengan tujuan untuk meluaskan literasi keuangan individu yang awalnya <i>not literate</i> menjadi <i>well literate</i> dalam keuangan syariah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Knowledge</i></li> <li>2. (Pengetahuan Keuangan) X1</li> <li>3. <i>Financial Behavior</i></li> <li>4. (Sikap Keuangan) X2</li> <li>5. <i>Financial Attitude</i></li> <li>6. (Perilaku Keuangan) X3</li> </ol>

Sumber:OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*).

<sup>17</sup> Nanang,Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raya Grafindo Persada,2010),67.

<sup>18</sup> OECD, *Measuring Financial Literacy: Core Questionnaire in Measuring Financial Literacy: Questionnaire and Guidance notes for Conducting an Internationally Comparable Survey of Financial Literacy*, (Paris : OECD, 2011), 7.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan menjelaskan arti atau maksud dari variabel tersebut. Adapun definisi operasional penelitian diatas adalah sebagai berikut :

### 1. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan (*financial literacy*) adalah *melek* keuangan, menurut buku podoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI), yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan ketrampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Definisi dasar literasi keuangan menurut *Remund* berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengelola dananya. Dan yang dimaksud literasi keuangan syari'ah adalah perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam didalamnya. Peningkatan literasi keuangan syariah perlu dilakukan

<sup>19</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "*Booklet Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan*", (Jakarta: Direktorat Literasi dan Edukasi ,2014), 14.



dengan tujuan untuk meluaskan literasi keuangan individu yang awalnya *not literate* menjadi *well literate* dalam keuangan syariah.

## 2. *Financial Knowledge* ( Pengetahuan Keuangan)

*Financial Knowledge* merupakan edukasi mengenai tata cara pengelolaan keuangan pribadi untuk menaggapai masa depan dengan kemandirian ekonomi. Indikator untuk melihat *financial knowledge* yaitu pengetahuan mengenai dasar-dasar keuangan, manajemen keuangan, manajemen kredit dan hutang, tabungan dan investasi, risiko dan asuransi.<sup>20</sup>

## 3. *Financial Behaviour* ( Sikap Keuangan)

*Financial Behavior* merupakan kemampuan seseorang melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Indikator untuk melihat *financial behavior* yaitu bagaimana pola penyusunan anggran, menghemat uang dan mengontrol uang, investasi, dan pembayaran kewajiban tepat waktu.<sup>21</sup>

## 4. *Financial Attitude* ( Perilaku Keuangan)

*Financial Attitude* merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Indikator *financial attitude* dalam penelitian ini yaitu sikap terhadap uang dan perencanaan masa depan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Rustiaria, A. P, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga”, (Skripsi, STIE Perbanas, Surabaya,2017), 16.

<sup>21</sup> Ibid.,17.

<sup>22</sup> Nur Aini, L. S, “Pengaruh Literasi Keuangan dan faktor demografi terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal”, (Skripsi, STIE Multi Data Palembang, Palembang,2017), 23.

## 5. Perkembangan Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Secara definisi istilah Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih di tekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintergrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.

Sedangkan Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Indikator untuk melihat tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil atau usaha mikro dapat dilihat dari pertumbuhan omzet penjualan, bertambahnya produk, dan pertumbuhan tenaga kerja.<sup>20</sup>

### G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau *postulat*, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti

melangkah mengumpulkan data.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai asumsi bahwa *financial knowledge* (pengetahuan keuangan), *financial behavior* (perilaku keuangan), *financial attitude* (sikap keuangan) mempengaruhi perkembangan usaha pedagang yang ada di pasar tradisional.

## H. Hipotesis

Hipotesis berasal dari Bahasa Inggris, *hypo* (dibawah) dan *thesa* (kebenaran). Jadi, secara etimologi hipotesis berarti kebenaran yang ada dibawah, kebenaran sementara, atau kebenaran yang masih perlu diuji.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syari’ah terhadap Perkembangan Usaha di Kalangan Pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember”, maka hipotesisnya sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_{a1}$ ) : “Terdapat pengaruh yang signifikan variabel *financial knowledge* terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember.
2. Hipotesis Alternatif ( $H_{a2}$ ) : “Terdapat pengaruh yang signifikan variabel *financial behaviour* terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember.
3. Hipotesis Alternatif ( $H_{a3}$ ) : “Terdapat pengaruh yang signifikan variabel *financial attitude* terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember.

---

<sup>23</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 62.

<sup>24</sup> Mundir, *Metode Penelitian & Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 115.

4. Hipotesis Nol ( $H_{01}$ ) : “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel *financial knowledge* terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember.
5. Hipotesis Nol ( $H_{02}$ ) : “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel *financial behaviour* terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember.
6. Hipotesis Nol ( $H_{03}$ ) : “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *financial attitude* terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan yang hampir berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian itu adalah sebagai berikut :

1. Diana Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf, “*Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha*”, (2018), Dosen Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.<sup>25</sup>

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *descriptive survey* dan *explanatory survey*. Jumlah responden 31 UMKM, yang 87 persen adalah pedagang kaki lima. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dan analisis data menggunakan uji

---

<sup>25</sup> Diana Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf, “ Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha”,(Jurnal Al-Amwal, Volume 10 No. 1: IAIN Syech Nurjati Cirebon, Cirebon,2018).

regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti. Hasil penelitian yang diperoleh adalah hanya *financial behaviour* saja yang mempengaruhi perkembangan usaha para pedagang kaki lima, sementara *financial knowledge* dan *financial attitude* tidak mempengaruhi perkembangan usaha.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *explanatory survey*, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan variabel penelitian. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subjek penelitian, jumlah responden, dan lokasi penelitian.

2. Senja Arum Sari, "*Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Locus of Control Internal Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM (Studi Pada Sentra Kerajinan Batik Di Jawa Tengah)*", (2018), Program Studi Akutansi, STIE YKPN Yogyakarta.<sup>26</sup>

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dimana data primer diperoleh dari instrumen penelitian berupa kuesioner. Responden dalam penelitian ini berjumlah 64 responden. Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dalam pengujian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan

<sup>26</sup> Senja Arum Sari, "*Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Locus of Control Internal Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM (Studi Pada Sentra Kerajinan Batik Di Jawa Tengah)*", (Skripsi: STIE YKPN Yogyakarta, Yogyakarta, 2018).

bantuan aplikasi SPSS. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan *locus of control* internal berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan sikap keuangan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *explanatory survey*, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan salah satu variabel independennya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel dependen, subjek penelitian, jumlah responden dan lokasi penelitian.

3. Rizky Lianto dan Sri Megawati Elizabeth, “ *Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income, Terhadap Financial Behaviour di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I)*, (2017), Jurusan Manajemen, STIE Multi Data Palembang.<sup>27</sup>

Metodologi Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Objek penelitian ini adalah *financial attitude, financial knowledge, income* serta pengaruhnya terhadap *financial behavior*. Subjek penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Ilir Timur I Palembang. Populasi penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Ilir Timur I Palembang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 389 sampel

<sup>27</sup> Rizky Lianto dan Sri Megawati Elizabeth, “Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income, Terhadap Financial Behaviour di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I)”, (STIE Multi Data Palembang, Palembang, 2017).

(dengan menggunakan rumus slovin serta metode sampling insidental). Jenis data penelitian pada penelitian ini diperoleh dari data primer. Data primer diperoleh langsung dari sumber utama baik dari individu atau perorangan seperti hasil pengisian kuesioner. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban responden dari daftar pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada responden yakni ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Ilir Timur I Palembang.

Hasil penelitian ini adalah *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*, *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*, *Income* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* seseorang. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis *financial attitude*, *financial knowledge* dan *income* berpengaruh secara simultan terhadap *financial behavior* pada Ibu – Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Ilir Timur I Palembang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan beberapa variabel independennya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dan penelitian yang dilakukan peneliti adalah *explanatory*, subjek penelitian, jumlah responden, variabel dependen dan lokasi penelitian.



4. Muhammad Yusuf Hambali, “*Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren di Kecamatan Cibitung Bekasi*”, (2018), Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor (IPB).<sup>28</sup>

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Dan teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah dengan teknik *purposive sampling*, dan penentuan jumlah sampel atau responden menggunakan rumus slovin dengan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik mengumpulkan data, yaitu melalui wawancara, kuesioner, dan studi pustaka. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda melalui program SPSS.

Hasil penelitian ini adalah secara kumulatif, seluruh variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan masyarakat. Secara parsial, masing-masing variabel berpengaruh secara positif. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel bebas (variabel independennya) sama yaitu menggunakan literasi keuangan syari’ah, metode penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis sama yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian, subjek penelitian, dan variabel dependennya.

---

<sup>28</sup> Muhammad Yusuf Hambali, “*Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren di Kecamatan Cibitung Bekasi*”, (Skripsi: IPB, Bogor,2018).

5. Norwahida, “ *Analisis Diskriminan Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UINAM Angkatan 2014*”, (2017), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.<sup>29</sup>

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, Teknik penentuan dalam penelitian ini adalah menggunakan *proportionate stratified random sampling* (sampel acak proporsional) dan penentuan jumlah sampel atau responden menggunakan rumus slovin. Dalam penelitian ini teknik mengumpulkan data, melalui dokumentasi dan penyebaran kuesioner, dan analisis data menggunakan analisis diskriminan dengan program SPSS.

Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINAM angkatan 2014 berdasarkan Jenis Kelamin, terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINAM angkatan 2014 berdasarkan Program Studi dan tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINAM angkatan 2014 berdasarkan Pendapatan Orang Tua. Hasil uji diskriminan menyatakan bahwa Jenis Kelamin dan Program Studi berpengaruh signifikan secara simultan

<sup>29</sup> Norwahida, “ *Analisis Diskriminan Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UINAM Angkatan 2014*”, (Skripsi: UIN Alauddin Makasar, Makassar,2017).

terhadap perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINAM angkatan 2014 sedangkan Pendapatan Orang Tua tidak. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode penelitian, variabel independennya sama-sama literasi keuangan syari'ah, dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan analisis diskriminan sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda, dan teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling* (sampel acak proporsional) sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan *purposive sampling*, selain itu perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian, dan subjek penelitian.

6. Pinesti Zanariasti, “*Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Indonesia, Institut Pertanian Bogor, dan Institut Teknologi Bandung angkatan 2017*”, (2017), Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Indonesia.<sup>30</sup>

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa di tiga universitas negeri dan mengidentifikasi hubungan antara variabel sosioekonomi dan demografi dengan tingkat literasi keuangan. Sampel terdiri dari 389 mahasiswa semester pertama yang terdaftar di Universitas Indonesia, Institut Pertanian Bogor, dan Institut

<sup>30</sup> Pinesti Zanariasti, “*Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Indonesia, Institut Pertanian Bogor, dan Institut Teknologi Bandung angkatan 2017*”, (Skripsi, Universitas Indonesia, Jakarta, 2017).

Teknologi Bandung. Tingkat literasi keuangan diukur berdasarkan sikap keuangan, perilaku keuangan, dan pengetahuan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan survei tatap muka dengan data primer yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif, analisis pearson chi-square, dan analisis regresi logistik. Model logit diterapkan pada variabel sosioekonomi dan demografi, yaitu bidang studi, usia, jenis kelamin, pendidikan ayah, pendidikan ibu, pendapatan orang tua, dan tempat tinggal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang rendah lebih banyak dibandingkan mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi. Variabel yang negatif dan signifikan adalah bidang studi; sedangkan jenis kelamin, pendidikan ibu, dan tempat tinggal positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan semester pertama yang terdaftar di bidang studi Sosial dan Humaniora, tinggal di asrama atau kos, dan memiliki ibu dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang literasi keuangan, metode penelitian, dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan 3 objek penelitian sedangkan peneliti menggunakan 1 subjek penelitian, teknik analisis data dan model logit.

7. Laili Nur Azizah, “*Pengaruh Financial Knowledge, Spiritual Intelligence, dan Locus of Control terhadap Financial Management Behavior (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta)*”, (2018), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>31</sup>

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory* untuk menguji hubungan antara Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual dan *Locus of Control* terhadap Perilaku mengelola keuangan mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi UII. Sampel yang digunakan berjumlah 100 mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi UII. Teknik Pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hanya ada 2 variabel independen yaitu pengetahuan keuangan dan kecerdasan spiritual yang berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen perilaku mengelola keuangan. Sedangkan 2 variabel independen lain (*locus of control internal* dan *locus of control eksternal*) memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap variabel dependen perilaku mengelola keuangan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan jenis

---

<sup>31</sup> Laili Nur Azizah, “*Pengaruh Financial Knowledge, Spiritual Intelligence, dan Locus of Control terhadap Financial Management Behavior (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta)*”, (Skripsi:, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2018).

penelitian eksplanatori dan juga ada salah satu variabel independennya yang sama dengan peneliti yaitu *financial knowledge*, dan juga teknik pengumpulan data sama sama menggunakan kuesioner begitupun analisisnya menggunakan analisis regresi linier berganda. Sementara perbedaannya adalah variabel dependennya dan subjek serta lokus penelitian.

8. Efi Nurani Fitrianiingsih, “*Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Galeri Investasi Syariah BEI Universitas Muhammadiyah Purwokerto*”, (2019), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember.<sup>32</sup>

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah dengan penelitian lapangan (*field research*). Sampel penelitian ini adalah mahasiswa FEB jurusan akuntansi tahun angkatan 2017 yaitu sebanyak 66 responden yang diperoleh dengan menggunakan rumus *slovin*. Variable bebasnya terdiri dari general personal *finance knowledge* (X1) *savings and borrowing* (X2), *insurance* (X3) dan *investmen* (X4) sedangkan variabel terikatnya adalah keputusan investasi (Y). Kemudian data diolah dengan menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel general personal *finance knowledge*, *savings and borrowing*, *insurance* dan *investment*

---

<sup>32</sup> Efi Nurani Fitrianiingsih, “*Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Galeri Investasi Syariah BEI Universitas Muhammadiyah Purwokerto*”, (Skripsi:Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2019).

berpengaruh secara *simultan* terhadap keputusan investasi. Sedangkan secara parsial, hanya variabel savings and borrowing dan investmen yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dan variabel general personal finance knowledge dan insurance tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode penelitian dan teknik pengambilan sampel, teknik analisis data dan juga salah satu variabel independennya yaitu *finance knowledge*. Sedangkan perbedaannya adalah variabel independen selain *finance knowledge*, variabel dependen, subjek penelitian, dan lokus penelitian.

9. Siti Fatimah, “*Pengaruh Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Social Economic Status dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*”, (2019), Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.<sup>33</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 100 responden, subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau. Teknik pengambilan sampel

---

<sup>33</sup> Siti Fatimah, “*Pengaruh Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Social Economic Status dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, 2019).

menggunakan *purposive sampling method*. teknik analisis data menggunakan *multiple regression analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *financial self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Sedangkan *social economic status* dan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. nilai Adjusted R square adalah 0,573 atau 57,3 % yang berarti Perilaku manajemen keuangan dapat dijelaskan oleh *financial literacy*, *financial self efficacy*, *social economic status* dan *locus of control* dan sisanya 42,7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah salah satu variabel independennya, teknik pengambilan data, dan analisis data. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada subjek penelitian dan jumlah sampel.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Diana Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf	Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan explanatory survey, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan variabel	Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subjek penelitian, jumlah responden, dan lokasi penelitian.



No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Senja Arum Sari	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Locus of Control Internal Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM (Studi Pada Sentra Kerajinan Batik Di Jawa Tengah	penelitian Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan explanatory survey, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan salah satu variabel independennya	Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel dependen, subjek penelitian, jumlah responden dan lokasi penelitian.
3.	Rizky Lianto dan Sri Megawati Elizabeth	Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income, Terhadap Financial Behaviour di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur 1)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan beberapa variabel independennya.	Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dan penelitian yang dilakukan peneliti adalah explanatory, subjek penelitian, jumlah responden, variabel dependen dan lokasi penelitian.
4.	Muhammad Yusuf Hambali	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren di Kecamatan Cibitung Bekasi	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel bebas (variabel independennya) sama yaitu menggunakan literasi keuangan syari'ah, metode	Perbedaannya adalah pada lokasi penelitian, subjek penelitian, dan variabel dependennya.

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
			<p>penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis sama yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda.</p>	
5.	Norwahida.	<p>Analisis Diskriminan Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UINAM Angkatan 2014.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode penelitian, variabel independennya sama-sama literasi keuangan syari'ah, dan teknik pengumpulan data.</p>	<p>Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan analisis diskriminan sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda, dan teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan proportionate stratified random sampling (sampel acak proporsional) sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan purposive sampling, selain itu perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian, dan subjek penelitian.</p>
6.	Pinesti Zanariasti	<p>Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Indonesia, Institut Pertanian Bogor, dan Institut Teknologi Bandung angkatan 2017</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang literasi keuangan, metode penelitian,</p>	<p>Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan 3 objek penelitian sedangkan peneliti menggunakan 1 subjek penelitian,</p>

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
			dan teknik pengumpulan data	teknik analisis data dan model ogit.
7.	Laili Nur Azizah	Pengaruh Financial Knowledge, Spiritual Intelligence, dan Locus of Control terhadap Financial Management Behavior (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta)	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksplanatori dan juga ada salah satu variabel independennya yang sama dengan peneliti yaitu financial knowledge, dan juga teknik pengumpulan data sama sama menggunakan kuesioner begitupun analisisnya menggunakan analisis regresi linier berganda.	Perbedaannya adalah variabel dependennya dan subjek serta lokasi penelitian.
8.	Efi Nurani Fitrianiingsih	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Galeri Investasi Syariah BEI Universitas Muhammadiyah Purwokerto	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode penelitian dan teknik pengambilan sampel, teknik analisis data dan juga salah satu variabel independennya yaitu finance knowledge.	Perbedaannya adalah variabel independen selain finance knowledge, variabel dependen, subjek penelitian, dan lokus penelitian.
9.	Siti Fatimah	Pengaruh Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Social Economic Status dan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti	Perbedaannya adalah terletak pada subjek penelitian dan

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.	adalah salah satu variabel independennya, teknik pengambilan data, dan analisis data.	jumlah sampel.

Dari ke sembilan penelitian tersebut dapat diketahui beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan 9 penelitian tersebut. Persamaan dan perbedaan dapat diketahui sebagai berikut:

#### 1. Persamaan

Persamaan penelitian pertama dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pengaruh literasi keuangan syariah dengan pendekatan kuantitatif.

Persamaan penelitian kedua dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan salah satu variabel independen (terikat) yaitu *financial knowledge* (pengetahuan keuangan dan sama-sama menggunakan subjek penelitian pelaku UMKM).

Persamaan penelitian ketiga dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel independen (terikat) yaitu *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) dan *financial attitude* (sikap keuangan).

Persamaan penelitian keempat dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pengaruh literasi keuangan syariah.

Persamaan penelitian kelima dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti literasi keuangan dengan pendekatan kuantitatif.

Persamaan penelitian keenam dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang literasi keuangan syariah.

Persamaan penelitian ketujuh dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel independen (terikat) yaitu *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) dan *financial behaviour* (perilaku keuangan).

Persamaan penelitian kedelapan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh literasi keuangan.

Persamaan penelitian kesembilan dengan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh literasi keuangan.

Kesimpulannya, persamaan ke sembilan penelitian dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh literasi keuangan.

## 2. Perbedaan

Kesimpulan perbedaan ke sembilan penelitian dengan penelitian yang dilakukan adalah subjek penelitian yaitu pedagang pasar yang merupakan pelaku usaha mikro dan juga indikator dalam mengukur literasi keuangan syariah yaitu yang terdiri dari *financial knowledge* (pengetahuan keuangan), *financial behaviour* (perilaku keuangan), *financial attitude* (sikap keuangan).

## B. Kajian Teori

### 1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki setiap orang untuk mengelola finansial atau pendapatan yang dihasilkan oleh seseorang untuk menunjang kesejahteraan di masa depan. Untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran seseorang harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik.

Menurut *The Association of Chartered Certified Accountants*, konsep literasi keuangan meliputi pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi tentang konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan, dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu. Literasi keuangan memberikan manfaat, seperti mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, dan terhindar dari aktifitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.<sup>34</sup>

Literasi keuangan syariah adalah perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam didalamnya. Literasi keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Ada juga aspek bantuan

---

<sup>34</sup> Yusuf, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha", (2018), (*Al-Amwal Volume 10 No.1*, IAIN Syech Nurjati Cirebon, Cirebon,2018).

sosial seperti wakaf, infaq, dan shadaqah. Aspek lainnya adalah tentang zakat dan warisan.<sup>35</sup>

Peningkatan literasi keuangan syariah perlu dilakukan dengan tujuan untuk meluaskan literasi keuangan individu yang awalnya *not literate* menjadi *well literate* dalam keuangan syariah, selain itu juga untuk menambah jumlah konsumen produk dan jasa keuangan syariah.<sup>36</sup> *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mendiskripsikan mengenai literasi keuangan yang mengambil dari beberapa penelitian bahwa gabungan keahlian tentang pemahaman pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavior*) penting untuk membuat keputusan keuangan dan akhirnya mencapai keuangan pribadi yang baik.<sup>37</sup>

Menurut OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) terdapat tiga komponen dalam literasi keuangan, yaitu:<sup>38</sup>

a. *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan)

*Financial Knowledge* merupakan edukasi mengenai tata cara pengelolaan keuangan pribadi untuk menanggapi masa depan dengan kemandirian ekonomi. Indikator *financial knowledge* dalam penelitian ini yaitu dasar-dasar keuangan, manajemen keuangan, kredit dan

<sup>35</sup> Ibid.,15.

<sup>36</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Kebijakan Inklusi Keuangan dalam Kerangka Regulasi Upaya Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan. Sosialisasi Edukasi dan Perlindungan Konsumen*, (Jakarta,2016),2.

<sup>37</sup> OECD, *Measuring Financial Literacy: Core Questionnaire in Measuring Financial Literacy: Questionnaire and Guidance notes for Conducting an Internationally Comparable Survey of Financial Literacy*. (Paris : OECD,2011),9.

<sup>38</sup> OECD, *I. International Survey Of Adult Financial Competency*. (Paris : OECD, 2016).

hutang, tabungan dan investasi, risiko dan asuransi.

Pemahaman tentang pengetahuan keuangan mendorong seseorang untuk berperilaku baik dalam mengelola keuangannya untuk jangka panjang. Pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengambil keputusan dengan memahami konsekuensi yang ditimbulkannya. Pengetahuan keuangan menjadi hal tidak terpisahkan dalam kehidupan karena merupakan salah satu alat yang berguna untuk mengambil keputusan keuangan.<sup>39</sup>

b. *Financial Behavior* (Perilaku Keuangan)

*Financial Behavior* merupakan kemampuan seseorang melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Indikator *financial behavior* dalam penelitian ini yaitu penyusunan anggaran, menghemat uang dan mengontrol uang, investasi dan pembayaran kewajiban tepat waktu.

Menurut Riccardi, *Financial Behavior* adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Menurut Hilgert, Holgart dan Beverly<sup>40</sup> bahwa perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus

<sup>39</sup> Rustiaria, A. P, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga”, ( *Jurnal STIE Perbanas*, Surabaya, 2017), 7.

<sup>40</sup> Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. *Household financial management: The connection between knowledge and behavior*. (USA : Federal Reserve Bulletin, 2003) 309-322.



seseorang mengelola tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya. Sedangkan tabungan terkait memiliki tabungan reguler atau tidak, memiliki dana darurat atau tidak serta masih banyak lagi. Pengeluaran lainnya akan tampak seperti mampu membeli aset, memiliki tujuan dan lainnya.

c. *Financial Attitude* (Sikap Keuangan)

*Financial Attitude* merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Indikator *financial attitude* dalam penelitian ini yaitu sikap terhadap uang, perencanaan masa depan. Sikap keuangan tentunya dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan terlebih jika digunakan secara sembarangan. Sikap keuangan menunjukkan bahwa uang memiliki banyak arti sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian seseorang diantaranya uang menjadi bagian penting dalam kehidupannya, sumber rasa hormat, kualitas hidup, kebebasan, bahkan kejahatan.<sup>41</sup>

*Financial attitude* dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut<sup>42</sup>:

- 1) *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.

<sup>41</sup> Silvy, A. P, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga”, (Jurnal STIE Perbanas Surabaya, Surabaya, 2017), 14.

<sup>42</sup> Damanik, I. H, “Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge* Parental Income Terhadap *Financial Management Behaviour*”, (Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Politeknik Bisnis Indonesia, Sumatra Utara : 2016), 8.

- 2) *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
- 3) *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
- 4) *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang
- 5) *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang
- 6) *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas.<sup>43</sup> supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat teratasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. OJK (Otoritas Jasa Keuangan) bersama IJK (Industri Jasa Keuangan) menyusun Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang di dalamnya terdapat berbagai macam program strategi dan

---

<sup>43</sup> Otoritas Jasa Keuangan. *Kebijakan Inklusi Keuangan dalam Kerangka Regulasi Upaya Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan. Sosialisasi Edukasi dan Perlindungan Konsumen*, (Jakarta: OJK,2016),4.

program inisiatif yang bertujuan untuk lebih meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Beragam kegiatan edukasi dan program inklusi keuangan secara berkelanjutan dilaksanakan oleh OJK bersama Industri Jasa Keuangan (IJK) dengan target edukasi yaitu, ibu rumah tangga, UMKM, petani/nelayan, TKI, dan pelajar/ mahasiswa profesional, karyawan dan pensiunan.

Chen dan Volpe<sup>44</sup>, dikutip dalam Senda<sup>45</sup> menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi dalam 4 bagian (aspek), yaitu:

- a) *General Personal Finance Knowledge* (pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum)

*General personal finance knowledge* meliputi pemahaman beberapa hal hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi. Keuangan dasar ini selanjutnya digunakan untuk mengatur keuangan pribadi yang sering disebut manajemen keuangan.

- b) *Savings and Borrowing* (tabungan dan pinjaman)

Bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman. Dalam melakukan *saving and borrowing*, seseorang harus memiliki pengetahuan mengenai pengertian bunga bank dan besarnya bunga bank yang diterima ataupun dibayarkan ataupun nisbah bagi hasil jika menggunakan lembaga keuangan

<sup>44</sup> Chen, H., dan Volpe, R.P. *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students* 7 (2), 107 ,(Chicago : 128. JAI Press Inc,1998).

<sup>45</sup> Senda, D. A., “ *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap keputusan Investasi*, (Skripsi, Universitas Sanatha Darma, Yogyakarta),9.

syariah. Di dalam Islam, konsep instrumen keuangan tersebut bersifat luas dan luwes. Dikatakan luwes karena lembaga keuangan Islam dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Sedangkan keluasan karena kebutuhan transaksi tersebut jauh lebih variatif.

c) *Insurance* (Asuransi)

Bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor. Darmawi menyebutkan beberapa pengertian asuransi yaitu dari sudut pandang ekonomi, hukum, bisnis, sosial, dan matematika. Dari sudut pandang ekonomi, asuransi merupakan suatu metode untuk mengurangi risiko dengan jalan memindahkan dan mengkombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan (finansial).<sup>46</sup>

Dalam keuangan Islam, asuransi konvensional tidak diterima menurut syariah karena didalamnya mengandung unsur haram seperti riba, gharar dan maysir. Oleh sebab itu maka didalam keuangan Islam memiliki asuransi tersendiri yang disebut dengan takaful. Takaful merupakan sebuah sistem yang dengannya, para peserta menyumbangkan secara reguler kedalam suatu dana bersama, dan berinteraksi secara bersama-sama menjamin satu sama lain, yakni dengan memberi kompensasi kepada peserta mana pun yang menderita suatu risiko tertentu.

<sup>46</sup> Darmawi, H. *Manajemen Asuransi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 29.

d) *Investment* (investasi)

Bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana dan risiko investasi. Menurut Abdul Halim<sup>47</sup>, Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Tujuan dari investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang atau meningkatkan kesejahteraan investor. Berdasarkan pada beberapa pendapat definisi literasi keuangan yang telah diungkapkan diatas, maka dapat disimpulkan empat point penting makna literasi keuangan. Pokok dari literasi keuangan adalah kesadaran keuangan, pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, dan pengalaman praktik keuangan. Literasi keuangan penting dimiliki oleh para pelaku usaha dalam merencanakan keuangan dan menjangkau akses permodalan perbankan. Praktik pencatatan keuangan yang dilakukan membuat pelaku usaha memiliki *track record* keuangan usaha sebagai bahan pertimbangan perbankan dalam kemampuan akses permodalan.

## 2. Faktor Demografi

Demografi merupakan ilmu yang mempelajari perubahan kependudukan mengenai perubahan jumlah, persebaran dan komposisi atau struktur penduduk. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh perubahan komponen utama pertumbuhan penduduk yaitu, fertilitas mortalitas, dan

---

<sup>47</sup> Abdul Halim, *Analisis Investasi. Edisi Pertama*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat,2013),40.

migrasi. Menurut Senda, demografi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur yaitu meliputi perubahan secara umum, fisiknya, peradabannya, intelektualitasnya, dan kondisi moralnya.<sup>48</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian demografi merupakan ilmu tentang susunan, jumlah, dan perkembangan penduduk yang memberikan uraian atau gambaran statistik mengenai suatu bangsa dilihat dari sudut sosial politik dan ilmu kependudukan.

Dalam penelitian ini, faktor demografi yang diambil penulis dan berkaitan dengan perkembangan usaha adalah seperti modal awal, jenis kelamin, usia, pendapatan, dan pendidikan.

#### a. Modal Awal

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, harta benda (uang barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang bisa menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang lebih diperlukan yaitu bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga

---

<sup>48</sup> Senda, D. A., “ *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap keputusan Investasi*, (Skripsi, Universitas Sanatha Darma, Yogyakarta),34.

bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar.<sup>49</sup>

b. Jenis Kelamin

Telah banyak dilakukan penelitian mengenai pengaruh jenis kelamin terhadap perkembangan suatu usaha. Studi Barber dan Odean,<sup>50</sup> memberikan bukti empiris bahwa pria lebih berani menanggung risiko dalam suatu usaha. Berbeda dengan penelitian Diana dan Ayus Yusuf yang menyatakan jumlah pedagang di kabupaten Cirebon didominasi oleh pedagang perempuan karena perempuan dipandang lebih berani dalam mengambil risiko. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap suatu perkembangan usaha di kalangan UMKM.

c. Usia

Dalam studi demografi terdapat kesepakatan bahwa usia dihitung menurut ulang tahunnya yang terakhir. Struktur usia penduduk menurut WHO (*World Health Organization*) dibedakan menjadi tiga kelompok besar, yaitu: 1) Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok usia 0-14 tahun; 2) Penduduk usia produktif, yaitu penduduk usia 15-59 tahun; 3) penduduk usia lanjut, yaitu penduduk usia 60 tahun keatas.<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Amirullah, I. H., *Pengantar Bisnis, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 23.

<sup>50</sup> Barber, B., Odean, T., & Zheng L., 2010. *The Behaviour of Mutual Fund Investor. Michigan: University of Michigan*

<sup>51</sup> Nafisah, J. "Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Primer di Indonesia", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017), 36.

Usia merupakan batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang.<sup>52</sup> Pertambahan usia ini akan menyebabkan perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan manusia termasuk cara kerja otak dalam berfikir. Cara berfikir yang berbeda ini selanjutnya akan diwujudkan dalam tingkah laku manusia termasuk dalam mengembangkan suatu usaha.

#### d. Pendapatan

Pendapatan merupakan perolehan nilai atau hasil atas pengorbanan atau usaha seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan guna pemenuhan kebutuhan hidup.<sup>53</sup> Menurut penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan positif antara pendapatan (*income*) dengan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Artinya semakin baik pendapatan maka semakin baik dan bertanggung jawab perilaku keuangannya.

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula kesempatan untuk mengembangkan suatu usaha.

#### e. Pendidikan

Faktor pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik. Pendidikan merupakan

---

<sup>52</sup> Puspitasari, P. N, "Pengaruh faktor Demografi dan Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Investasi pada Reksadana" (Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, Surabaya),31.

<sup>53</sup> Ibid.,39.



investasi jangka panjang untuk mengubah kualitas masa depan. Semakin tinggi pendidikan akan mempengaruhi perolehan pendapatan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka diasumsikan orang tersebut akan memiliki pengetahuan keuangan yang semakin baik. Pengetahuan inilah yang menjadi dasar dalam menentukan suatu perkembangan sebuah usaha.<sup>54</sup>

Kelima aspek faktor demografi di atas, digunakan untuk melihat gambaran tingkat literasi keuangan syariah yang ada di kalangan pedagang pasar, faktor-faktor yang menentukan tingkat literasi, dan untuk mendapatkan gambaran bagaimana pengetahuan tentang keuangan syariah yang dimiliki pedagang dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan usaha yang dijalankan. Kelima faktor demografi tersebut diidentifikasi dalam menentukan tingkat literasi keuangan syariah.

### **3. Perkembangan Usaha**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.<sup>55</sup> Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih di tekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa

---

<sup>54</sup> Ibid.,41.

<sup>55</sup> KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online) Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, (Diakses 29 Agustus 2020).

yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.<sup>56</sup>

Pada penelitian AY Lubis, menurut Hafsah pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Sedangkan menurut Mangkuprawira menyatakan bahwa pengembangan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan di masa depan. Pengembangan adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan.<sup>57</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang memberikan informasi, pengarahan, pengaturan, dan pedoman dalam pengembangan usaha.

Sedangkan perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi.<sup>54</sup> Menurut Wickham dalam Eke &

---

<sup>56</sup> MARIHOT TUA EFENDI HARIANDJA, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 168.

<sup>57</sup> AY Lubis, Pengembangan Usaha, repository.usu.ac.id>bitstream, pdf, h. 9.

Raath<sup>58</sup> memandang bahwa perkembangan usaha dapat dilihat dari tiga perspektif yang saling memiliki ketergantungan, yaitu pertumbuhan keuangan, pertumbuhan strategis, pertumbuhan struktural dan pertumbuhan organisasi.

a. Pertumbuhan Keuangan

Wickham menjelaskan bahwa pertumbuhan keuangan merupakan pengembangan usaha dari suatu entitas komersial. Hal ini penting karena berkaitan dengan kenaikan omzet, biaya dan investasi yang dibutuhkan untuk bisa mencapai omzet tersebut dan keuntungan yang dihasilkan. Hal ini juga berkaitan dengan aset bisnis. Pengukuran pertumbuhan keuangan dapat dilakukan melalui:

- 1) Perubahan total aset
- 2) Perubahan modal
- 3) Perubahan dalam pengembalian modal
- 4) Perubahan profit/laba.

b. Pertumbuhan Strategis

Pertumbuhan strategis akan berhubungan dengan perubahan yang berkaitan dengan bagaimana suatu organisasi berinteraksi dengan lingkungannya sebagai keseluruhan strategis yang terintegrasi. Terutama berkaitan dengan cara bisnis mengembangkan kemampuannya dalam mengeksploitasi pasar. Menurut Wickham hal ini berhubungan dengan kesempatan dimana bisnis dapat *exploit* dan

---

<sup>58</sup> Bekti Kumalasari, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja UMKM DI Kabupaten Bojonegoro", (Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 03 : Universitas Negeri Surabaya, Surabaya,2019).

mendapatkan asset, baik yang berwujud maupun tidak berwujud untuk menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Adapun cara pengukuran pertumbuhan strategis menurut Wickham adalah melalui :

- 1) Perubahan volume penjualan dan/atau produksi.
- 2) Perubahan biaya penjualan/produksi.
- 3) Perubahan basis pelanggan.

#### c. Pertumbuhan Struktural

Pertumbuhan struktural berhubungan dengan cara suatu bisnis dalam mengatur sistem internalnya, terutama dalam hal peran dan tanggung jawab manajerial, melaporkan hubungan, hubungan komunikasi dan sistem pengendalian sumber daya. Menurut Wickham, Pertumbuhan struktural dapat diukur melalui:

- 1) Perubahan jumlah karyawan.
- 2) Perubahan ukuran dan/atau lokasi tempat usaha.

Tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan usaha kecil dapat dilihat dari pertumbuhan omset penjualan dan pertumbuhan tenaga kerja. Tolak ukur perkembangan usaha haruslah merupakan parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat nisbi atau bahkan bersifat maya yang sulit dapat untuk dipertanggungjawabkan. Semakin konkrit tolak ukur itu semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami serta membenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut.<sup>55</sup>

Alur tolak ukur perkembangan usaha dalam penelitian ini dilihat dari jumlah pendapatannya dan tingkat literasi keuangannya,

yaitu jika terjadi peningkatan pendapatan dan tingkat literasi keuangan tinggi maka perkembangan usaha juga akan meningkat. Disini faktor demografi juga diperlukan untuk melihat perkembangan suatu usaha. Namun, perkembangan usaha UMKM dapat dilihat dari beberapa indikator yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, diantaranya indikator keuangan (meliputi modal, aset, dan omzet), indikator pemasaran, dan indikator SDM (sumber daya manusia). Tingkat literasi keuangan yang baik memberikan kemudahan bagi pelaku usaha (UMKM) dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan baik khususnya yang berprinsip syariah. Selain itu dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam pengelolaan keuangan yang akan berdampak pada perkembangan usahanya yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan, volume penjualan, peningkatan laba usaha, dan peningkatan permintaan.<sup>56</sup>

#### **4. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM terdiri dari Usaha Mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki karakteristik yang hampir seragam, ada empat karakteristik yang dimiliki oleh kebanyakan UMKM di Indonesia:<sup>59</sup>

- a. Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi.

---

<sup>59</sup> Kuncoro, M, *Ekonomika Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Baru 2030?*, (Yogyakarta: Penerbit Andi.,2007),60.

- b. Rendahnya akses terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga merekacenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang, perantara bahkan renternir.
- c. Sebagian besar usaha ini belum memiliki status badan hukum.
- d. Hampir sepertiga UMKM bergerak pada kelompok usaha makanan, minuman, tembakau, kayu, bambu, rotan, rumput dan termasuk perabot rumah tangga.

Adapun untuk penggolongan aset dan omzet UMKM, bisa dilihat di tabel1.

#### **5. Karakteristik UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah)**

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu 1) Usaha mikro (jumlah karyawan 10 orang); 2) Usaha kecil (jumlah karyawan 30 orang); 3) Usaha menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang).<sup>60</sup>

Menurut Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (2015) dalam perspektif usaha UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu:

---

<sup>60</sup> LPPI dan Bank Indonesia, *Profil Bisnis UMKM.*, (Jakarta: Bank Indonesia,2015),13.

- a. UMKM sektor informal, contohnya pedagang pasar dan pedagang kaki lima
- b. UMKM mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkannya
- c. Usaha kecil dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama dan ekspor
- d. *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Di Indonesia, UU yang mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah UU Nomor 20 Tahun 2008<sup>61</sup>. Dalam UU tersebut UMKM dijelaskan sebagai: *"Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang memiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu."*

## 6. Pedagang Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar. Bangunan pasar biasanya terdiri atas kios-kios atau gerai, akses lebih luas bagi para produsen dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.

---

<sup>61</sup> UU Nomor 20 Tahun 2008.

Kebanyakan pasar tradisional menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan, ikan buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, barang-barang elektronik, dan jasa, serta menjual kue-kue.<sup>62</sup>

Pedagang diartikan sebagai orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang diproduksi atau tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan sehingga yang disebut dengan pedagang pasar tradisional adalah para pedagang atau penjual yang ada disekitar pasar, pedagang kaki lima, pedagang buah-buahan, sayur, makanan pokok dan lain-lain untuk mencari keuntungan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>63</sup>

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional Serta Penataan Dan Pengendalian Pusat Pembelanjaan Dan Toko Modern pasal 1 ayat (10) menjelaskan *“Pasar Tradisional Adalah Pasar Yang Dibangun Dan Dikelola Baik Secara Mandiri Oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Pihak Swasta Maupun Badan Usaha Milik Daerah/Perusahaan Daerah Atau Dalam Bentuk Kerjasama Antara Pemerintah Daerah Dengan Pihak Swasta, Berupa Tempat Usaha Dalam Bentuk Took, Kios, Los, Dan Tenda Yang Dimiliki/Disewa Oleh Pedagang Kecil Atau Menengah, Kelompok Masyarakat Atau Koperasi, Dengan Proses Transaksi Usaha Dilakukan Melalui Proses Tawar-Menawar”*.<sup>64</sup>

<sup>62</sup> Hermanto Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*,<sub>2</sub> (Jakarta: Penerbit GRAMEDIA,2017),52.

<sup>63</sup> Ibid.,54.

<sup>64</sup> UU Nomor 3 Tahun 2012 *Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional*.



Pasar merupakan sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang fiat. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk item pertukaran.

Pasar yang menyediakan barang atau jasa untuk keperluan usaha atau untuk membuat barang/jasa lain dan/atau untuk diperdagangkan kembali disebut pasar industri atau *industrial market*, sedangkan pasar yang mengedarkan produk konsumen yang terdiri dari barang atau jasa yang lazimnya digunakan untuk kehidupan hidup perorangan, keluarga, atau rumahtangganya atau tidak untuk komersil disebut pasar konsumen.<sup>65</sup>

Pasar terbagi atas 2 jenis, yaitu pasar tradisional dan pasar modern, konsep dari kedua pasar ini hampir sama yang membedakan hanyalah kelebihan dan keuntungan dari kedua jenis pasar ini. Hal-hal yang membedakan pasar tradisional dan pasar modern adalah:<sup>66</sup>

a. Harga Barang

Barang-barang yang dijual di pasar tradisional dan pasar modern memiliki perbedaan harga yang cukup signifikan. Harga suatu barang di pasar tradisional bahkan bisa sepertiga dari harga barang yang sama yang dijual di supermarket, terutama untuk produk-produk segar seperti sayur-mayur serta bumbu-bumbu dapur seperti bawang

<sup>65</sup> Az. Nasution, *Konsumen dan Hukum Tinjauan Sosial, Ekonomi dan Hukum pada Perlindungan Konsumen Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995)19-20 .

<sup>66</sup> Ibid.,30.

merah, bawang putih, jahe, lengkuas, merica, cabai merah, cabai rawit, dan lain sebagainya.

b. Tawar menawar

Berbelanja di pasar tradisional memungkinkan pembeli untuk menawar harga barang-barang hingga mencapai kesepakatan dengan pedagang. Jika cukup pintar menawar, anda bisa mendapatkan barang dengan harga yang jauh lebih murah. Sedangkan di pasar modern, pembeli tidak mungkin melakukan tawar menawar karena semua barang telah dipatok dengan harga pas. Diskon.

Untuk urusan diskon, sejumlah supermarket memang sering memberikan berbagai penawaran yang menggiurkan. Akan tetapi, perlu diperhatikan apakah hal tersebut merupakan rayuan terselubung agar pembeli bersikap lebih konsumtif. Tidak jarang, orang menjadi lapar mata ketika berbelanja di supermarket dan tergoda membeli barang-barang yang tidak mereka butuhkan.

c. Kenyamanan berbelanja.

Untuk urusan kenyamanan, berbelanja di pasar modern memang jauh lebih nyaman ketimbang berbelanja di pasar tradisional. Berbagai supermarket memiliki area yang lebih luas, bersih, rapi, dan dilengkapi dengan pendingin ruangan. Sedangkan pasar tradisional menempati area yang lebih sempit, sumpek, sesak, dan tak jarang mengeluarkan bau kurang sedap.

d. Kesegaran produk.

Untuk produk-produk segar seperti daging, ikan, sayur-mayur, telur, dan lain sebagainya, pasar tradisional biasanya menyajikan produk yang jauh lebih segar ketimbang supermarket, karena belum ditambahkan zat pengawet.

Pasar tradisional merupakan salah satu sektor penting yang mendukung perekonomian rakyat. Di dalamnya, kepentingan rakyat kecil hingga kalangan menengah ke atas diwadahi. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung. Pasar tradisional adalah tempat berjualan yang tradisional (turun temurun), tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana barang-barang yang diperjual belikan tergantung kepada permintaan pembeli (konsumen), harga yang ditetapkan merupakan harga yang disepakati melalui suatu proses tawar menawar, pedagang selaku produsen menawarkan harga sedikit diatas harga standar. Pada umumnya pasar tradisional merupakan tempat penjualan bahan-bahan kebutuhan pokok (sembako). Biasanya pasar tradisional beraktifitas dalam batas-batas waktu tertentu, seperti pasar pagi, pasar sore, pasar pekan dan lain sebagainya.

Pasar tradisional biasanya dikelola oleh pemerintah maupun swasta, fasilitas yang tersedia biasanya merupakan bangsal-bangsang, *loods-loods*, gudang, toko-toko, stand-stand/kios-kios, toilet umum

pada sekitar pasar tradisional. Pada pasar tradisional proses jual beli terjadi secara manusiawi dan komunikasi dengan nilai-nilai kekeluargaan yang tinggi.<sup>67</sup>

## 7. Keuangan Syari'ah

Dalam Islam, motif aktifitas ekonomi lebih diarahkan pada pemenuhan kebutuhan dasar (*need*) yang tentu ada batasnya, meskipun bersifat dinamis sesuai tingkat ekonomi masyarakat pada saat itu. Perilaku ekonomi dalam Islam cenderung mendorong keinginan pelaku ekonomi sama dengan kebutuhannya. Dengan demikian, ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari segala perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan memperoleh *falah* atau kedamaian dan kesejahteraan dunia akhirat.<sup>68</sup>

Lembaga keuangan syariah didirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah, dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah. Prinsip syariah yang dianut oleh lembaga keuangan syariah dilandasi oleh nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, kesinambungan, dan keuniversalan.

---

<sup>67</sup> Ibid.,34.

<sup>68</sup> Ascarya.,*Akad & Produk Bank Syariah*. (Jakarta: Rajawali Pers,2013),66.

Struktur lembaga keuangan syariah di Indonesia terdiri dari Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank. Dalam penelitian ini penulis mengambil dua lembaga lembaga keuangan bank dan satu lembaga keuangan syariah mikro yang masuk dalam kategori Lembaga Keuangan Non Bank , yang terdiri:<sup>69</sup>

a. Bank Umum Syariah

Bank umum merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya. Bank umum berfungsi, sebagai pencipta uang giral dan uang kuasi, dengan fungsi mempertemukan antara penabung dan penanam modal serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran yang efisien.<sup>70</sup>

Pada dasarnya produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu:

- 1) Produk penyaluran dana (*funding*);
- 2) Produk penghimpunan dana (*financing*);
- 3) Produk jasa (*service*).

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya:

- a) Pembiayaan dengan prinsip jual-beli (*Murabahah*);
- b) Pembiayaan dengan prinsip sewa (*Ijarah*);

<sup>69</sup> A.Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah.*( Jakarta: Prenadamedia Group,2015),72.

<sup>70</sup> Ibid.,74.

- c) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*Mudharabah* dan *Musyarakah*);
- d) Pembiayaan dengan akad pelengkap (*Wadiah*, *Hawalah*, *Kafalah*, *Wakalah*, *Rahn*, dll).

Sedangkan penghimpunan dana di Bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *Wadi'ah dan Mudharabah*. Bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa biaya ujah atau nisbah bagi hasil.<sup>71</sup>

#### b. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah dalam pasal 1 disebutkan bahwa BPRS adalah bank syariah yang dalam kegiataannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam Peraturan Bank Indonesia tahun 2009 tentang BPRS menjelaskan bahwa badan hukum BPRS adalah perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh Warga Negara Indonesia (WNI) atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah. BPRS sangat berperan dalam

<sup>71</sup> Abdullah Azwar Karim, (2013). *Bank Islam: Analisis Fiqh dan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

memberdayakan ekonomi umat dengan mengembangkan ekonomi golongan lemah yaitu dengan mengembangkan UMKM.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berfungsi sebagai pelaksana sebagian fungsi bank umum, tetapi ditingkat regional dengan berlandaskan kepada prinsip-prinsip syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil dikecamatan dan pedesaan. Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sebagai lembaga keuangan syariah pada dasarnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dapat memberikan jasa-jasa keuangan yang serupa dengan bank umum syariah.<sup>72</sup>

Namun demikian, sesuai Undang- Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah diatur dalam pasal 21, bahwa kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meliputi:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk: a) Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah; b) Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

---

<sup>72</sup> Umam, *K.Trend Pembentukan Bank Umum Syariah Pasca Undang- Undang Nomor 21 Tahun 2008 (Konsep, Regulasi, dan Implementasi)*, (Yogyakarta: BPEE Yogyakarta, 2009), 44.

- 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk: a) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*; b) Pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, *sal am*, atau *istishna'*; c) Pembiayaan berdasarkan akad *qardh*. d) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*. e) Pengambilalihan hutang berdasarkan akad *hawalah*.
- 3) Menempatkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi berdasarkan akad *mudharabah* dan atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS (Unit Usaha Syaria'ah).

#### 8. *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT)

Secara harfiah/ lughawi *baitul maal* berarti rumah dana dan *baitul tanwil* berarti rumah usaha. Di mana *baitul maal* berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan dana sosial. Sedangkan *baitul tanwil* merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba. Dari pengertian tersebut dapatlah ditarik suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT



merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial.<sup>73</sup>

Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkan kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Didirikannya BMT bertujuan meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Baitul Maal wa Tamwil berasaskan Pancasila dan UUD 45 serta berlandaskan prinsip syariat Islam, keimanan, keterpaduan (kaffah), kekeluargaan/koperasi, kebersamaan, kemandirian, dan profesionalisme. Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah. Keimanan menjadi landasan atas keyakinan untuk mau tumbuh dan berkembang. Keterpaduan mengisyaratkan adanya harapan untuk mencapai sukses didunia dan akhirat juga keterpaduan antara sisi maal dan tamwil (sosial dan bisnis).<sup>74</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>73</sup> Ridwan, M., *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil*. (Yogyakarta: UII Press, 2004), 16.

<sup>74</sup> Ibid., 18.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini bersifat deskriptif *eksplanatory*. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>75</sup> Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>76</sup>

Filsafat positivisme memandang realitas/ gejala/ fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian ini pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan dengan menggunakan kuesioner atau angket. Dan data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 8.

<sup>76</sup> *Ibid.*, 7.

dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.<sup>77</sup>

Sedangkan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.<sup>78</sup> Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Pasar Mangli yang beralamatkan di Jl. Hayam Wuruk No.221, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131. Peneliti mengambil lokasi penelitian di pasar tradisional dikarenakan disana tempat berkumpulnya para pelaku usaha mikro yaitu dengan cara berdagang, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah tingkat literasi keuangan syariah memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha pedagang tradisional tersebut.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian<sup>79</sup>**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

---

<sup>77</sup> Ibid., 8.

<sup>78</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 81.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bisa diartikan sebagai kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang pasar Mangli Kabupaten Jember.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel juga bisa dikatakan sebagai bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling* (teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan) yaitu teknik pengambilan sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu dengan tujuan tertentu. Penetapan jumlah reponden pada penelitian ini menggunakan Rumus Solvin, yaitu salah satu teknik penentu ukuran sampel untuk penelitian sosial.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi n

= Ukuran sampel

e = Prosentase kelonggaran ketidaktelitian masih bisa ditolerir sebesar 10%

$$173$$

$$n = 1 + 173 (0.1)^2$$

$$n = 63, 36 = 63$$

responden.

Karena hasilnya berupa bilangan desimal, maka dibulatkan menjadi 63, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 63.

#### D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

##### 1. Data dan Sumber Data

Data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>80</sup> Beberapa jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini antara lain:

##### a. Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>81</sup> Pada penelitian ini adalah semua data yang berdasarkan variabel penelitian yang diperoleh melalui pembagian hasil kuesioner terkait pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember.

##### b. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>82</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh

<sup>80</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 61.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 137.

<sup>82</sup> *Ibid.*, 137.

dari BPS Kabupaten Jember, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Pasar Mangli Jember, dan jurnal terkait penelitian yang peneliti gunakan.

## 2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>83</sup> Pengumpulan data harus memiliki prosedur yang sistematis dan standard untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>84</sup> Sedangkan, Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Bila dilihat teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.<sup>85</sup> Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

### a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memeberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sudjarwo dan Basrowi kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa

---

<sup>83</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153.

<sup>84</sup> *Ibid.*, 153.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 138.

diharapkan dari responden.<sup>86</sup> Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan bersifat tertutup. Kuesioner tertutup yaitu kuisisioner yang jumlah item dan jawabannya sudah ditentukan, jadi responden tinggal memilihnya. Kuesioner berisi pertanyaan dan kategori jawaban mengenai literasi keuangan syariah dan perkembangan usaha melalui indikator yang telah ditentukan. Kategori jawaban diukur menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi subvariabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator- indikator yang dapat diukur. Kemudian setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang di ungkapkan dengan kata-kata seperti pada tabel dibawah ini<sup>87</sup>:

**Tabel 3.1**  
**Penilaian Skala Likert**

Skala Likert	Jawaban Responden
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber : Buku Metode Penelitian, Nazir.

<sup>86</sup> Sudjarwo dan Basrowi. *Manajemen Penelitian Sosial*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2009), 95.

<sup>87</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 170.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>88</sup>

c. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>89</sup>

## E. Teknik Pengelolaan Data, Penyajian Data dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengelolaan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan.<sup>90</sup> Pada penelitian ini teknik pengolahan data yang digunakan sebagai berikut:

#### a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

*Editing* adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh penulis sebelum melakukan pengolahan data. Data yang telah dikumpulkan dari kuesioner harus diperiksa kembali dan diperbaiki untuk memeriksa apabila terdapat hal-hal yang salah atau masih meragukan dari rencana dan tujuan yang ditetapkan. Apabila terdapat data yang kurang lengkap maka akan ditanyakan kembali kepada responden sehingga kuesioner menjadi sempurna. Hal ini dilakukan untuk

<sup>88</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 74.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 145.

<sup>90</sup> Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), 164.



menjaga kualitas data serta menghilangkan keraguan terhadap data yang diperoleh. Data ini merupakan data input utama untuk penelitian ini.<sup>91</sup>

b. Pemberian Nilai (*Scoring*)

Angka-angka yang telah tersusun pada tahap pengkodean kemudian dijumlahkan menurut kategori yang telah ditentukan oleh peneliti. Skor jawaban dimulai dari yang tertinggi sampai jawaban terendah pada skala nilai yang telah ditentukan. Hasil perhitungan nilai pada masing-masing skor jawaban tersebut kemudian akan dikategorikan untuk masing-masing variabel.<sup>92</sup>

c. Memasukkan data (*Data Entry*)

Setelah dilakukan penyuntingan data, kemudian data dari hasil kuesioner sudah diberikan kode masing-masing variabel. Setelah itu dilakukan analisis data dengan menggunakan data-data tersebut dengan *software statistic* untuk dilakukan analisis.<sup>93</sup>

d. Teknik Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data adalah salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar mudah dipahami, dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan kemudian ditarik kesimpulan sehingga menggambarkan hasil penelitian. Penyajian dapat dilakukan melalui beberapa bentuk teks, tabel, dan grafik. Penyajian data pada penelitian ini dalam bentuk tabel dan adanya penjelasan

---

<sup>91</sup> Ibid., 165.

<sup>92</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 346.

<sup>93</sup> Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), 168.

dalam bentuk narasi. Analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis yang berbentuk aplikasi SPSS, untuk membuktikan pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap perkembangan usaha.

Adapun uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut :

### 1) Uji Instrumen Penelitian

#### a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya telah mendukung suatu kelompok atau variabel tertentu (*favorable*) atau bisa juga sebaliknya berisi pertanyaan *unfavorable*. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Jadi validitas berhubungan dengan tingkat akurasi alat ukur. Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS dengan cara

mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan skor total. Cara melihat validitas suatu instrumen adalah dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$  (lebih besar) dari  $r$  tabel maka suatu instrument dikatakan valid.

Untuk mencari  $r$  tabel, maka rumusnya  $df = n-2$  dengan sig 5%,  $n$  adalah jumlah responden, dan kemudian bisa diketahui  $r$  tabel nya dengan melihat tabel  $r$  pada  $\alpha$  5%.<sup>94</sup>

#### b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi dan kemandapan alat ukur. Yaitu sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Cara melihat uji reliabilitas adalah dengan melihat tabel cronbach's alpha, Jika nilai cronbach's alpha  $>$  (lebih besar) dari 0,60 maka dikatakan reliabel.<sup>95</sup>

<sup>94</sup> V.Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta,2015), 192.

<sup>95</sup> Ibid, 193.

## 2) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan sebelum melakukan analisis data. Pengujian dimulai dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui model regresi dengan variabel independen maupun variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah terdistribusi normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal Kolmogorof-Smirnov. Analisis normalitas dengan program SPSS menawarkan dua cara diantaranya menggunakan grafik dan uji statistik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S adalah dengan melihat tabel kolmogorof-smirnov, Jika nilai signifikansi (Sig.) > (lebih besar) dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.<sup>96</sup>

### b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mengetahui

---

<sup>96</sup> Ibid,52.

multikolinieritas adalah dengan melihat tabel coefficients  $\alpha$ , dan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*, Dikatakan variabel independen tidak terjadi multikolinieritas adalah ketika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  dan *tolerance*  $> 0,1$ .<sup>97</sup>

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki varians yang bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya ataukah sebaliknya memiliki varians yang sama atau disebut dengan homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji grafik dan statistik, Jika melihat dengan uji grafik caranya dengan melihat pola gambar pada *scatterplot*, Dasar analisisnya adalah jika titik-titik pada *scatterplot* membentuk pola tertentu maka dikatakan heteroskedastisitas dan sebaliknya jika menyebar tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun jika menguji heteroskedastisitas dengan uji statistik, maka bisa menggunakan Uji Glejser, untuk menghindari kesalahan kesimpulan dengan hanya melihat tampilan grafik, Dasar analisisnya adalah jika nilai *P-value*  $> \alpha$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Ibid 185.

<sup>98</sup> Ibid, 186-187.

### 3) Uji Ketepatan Model

#### a) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independennya yang dimaksudkan dalam regresi secara simultan terhadap variabel dependen yang diuji. Pengujian ini menggunakan Uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan cara:

- (1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- (2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu variabel yang disebut dengan tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikan ( $Sig < 0.05$  atau 5%). Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka  $H_1$  ditolak, sebaliknya jika nilai F hitung digunakan formula berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{1-R^2 / (n-k)}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

$R^2$  = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah pengamatan (ukuran sampel)<sup>99</sup>

b) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$  square atau  $R^2$ ) bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y. Persyaratan yang harus dipenuhi agar kita dapat memaknai nilai koefisien determinasi adalah hasil uji f dalam analisis regresi linier berganda bernilai signifikan, yang berarti ada “pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y” , Sebaliknya jika hasil uji f tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi tidak bisa digunakan atau dipakai untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.<sup>100</sup>

#### 4) Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Istilah

<sup>99</sup> Imam, Ghazali., *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: BPFE UNDIP,2016),54.

<sup>100</sup> Ibid.,55.

regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah *multiple regression*. Kata *multiple* berarti jamak atau lebih dari satu variabel. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Pada dasarnya analisis regresi ialah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.<sup>101</sup>

Pengaruh regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Keterangan:

$Y$  = Variabel tergantung atau terikat (nilai yang diproyeksikan)  $a$  = Intercept (konstanta)

$b_1$  = Koefisien regresi untuk  $X_1$

$b_2$  = Koefisien regresi untuk  $X_2$

$b_3$  = Koefisien regresi untuk  $X_3$

$X_1$  = Variabel *financial knowledge* (pengetahuan keuangan)

$X_2$  = Variabel *financial behaviour* (perilaku keuangan)

$X_3$  = Variabel *financial attitude* (sikap keuangan)

$e$  = nilai residu

---

<sup>101</sup> Ibid.,82.



## 5) Uji Hipotesis

### a) Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan:

- (1) Jika  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- (2) Jika  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ , maka variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Pengujian juga dapat dilakukan dengan melalui pengamatan nilai signifikan t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (tingkat  $\alpha$  sebesar 0.05 atau 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0.05, dimana syarat-syaratnya adalah:

- (1) Jika signifikansi  $t < 0.05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima).
- (2) Jika signifikansi  $t > 0.05$  maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak).<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Ibid.,114.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember untuk skripsi penelitian kuantitatif. Maka, penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab<sup>103</sup>, Dimana setiap bab akan disusun secara sistematis sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari (variabel penelitian dan indikator penelitian) , definisi operasional, hipotesis, dan metode penelitian yang terdiri dari ( pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, teknik instrumen dan pengumpulan data, teknik pengolahan penyajian dan analisis data) dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian dan kajian teori tentang masalah yang akan diteliti.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan langkah ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan & kegunaan tertentu.

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Pada bab ini terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pengujian hipotesis, dan yang terakhir pembahasan.

---

<sup>103</sup> Institut Agama Islam (Negeri) Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 55-56.

## BAB V PENUTUP KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran- saran yang perlu disampaikan dan diajukan oleh penulis sebagai bahan pertimbangan penelitian berikutnya.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil Pasar Mangli<sup>104</sup>

###### a. Sejarah Pasar Mangli

Pasar Mangli adalah Pasar Tradisional yang menjadi pusat perdagangan atau perekonomian khususnya masyarakat Desa Mangli dan masyarakat sekitarnya. Pasar ini berdiri sekitar tahun 1976–an sampai sekarang 2020, pasar ini berumur kurang lebih 44 tahun. Pasar Mangli terletak di Jl. Hayam Wuruk, Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur 68131 dan kurang lebih terletak 5km dari pusat Kota Jember. Pasar ini memiliki luas tanah depan 2.123 M<sup>2</sup> dan luas tanah belakang 350 M<sup>2</sup> dengan nama pemegang hak Pemerintah Kabupaten Jember.

###### b. Demografi Pasar Mangli

Pasar Mangli merupakan salah satu pasar tradisional yang relatif cepat mengalami perkembangan. Dalam pasar ini terdapat 173 orang pedagang dengan berbagai macam perdagangan antara lain; mamir (makanan dan minuman ringan), emas, konveksi, sembako, daging ayam, daging sapi, ikan basah dan kering, sayur-sayuran, buah, barang pecah belah dan lain sebagainya. Di dalam pasar ini terdapat 27 toko, 114 los, 15 lesehan, dan 29 toko perlengkapan kosmetik. Perdagangan

---

<sup>104</sup> Dinas Pasar Jember, “Profil Pasar Mangli”, [https://dinaspasar.jemberkab.net/index.php?option=com\\_content&view=article&id=79&catid=18](https://dinaspasar.jemberkab.net/index.php?option=com_content&view=article&id=79&catid=18), (26 Juni 2020).

di Pasar Mangli sudah dimulai sejak jam 2 dini hari dan tetap berlanjut hingga siang hari, namun pasar ini ramai pada jam 03.00- 07.30 WIB.<sup>105</sup> Pada dasarnya kondisi Pasar Mangli merupakan Pasar Tradisional yang relatif pesat, Dimana Pasar Mangli masih merupakan pasar tradisional untuk dikembangkan menjadi pasar *representative modern* sehingga membutuhkan adanya beberapa persyaratan baik dalam bidang fisik maupun operasional, Dan perlu adanya upaya untuk perbaikan / renovasi dan meningkatkan daya tarik konsumen.

**c. Batas Wilayah Pasar Mangli**

Lokasi pasar berbatasan dengan :

- Sebelah Selatan : Perkampungan ( Karang Mluwo).
- Sebelah Utara : Jalan Raya (Jl Hayam Wuruk).
- Sebelah Timur : Jalan Raya (Jl.Hayam Wuruk).
- Sebelah Barat : Perkampungan (Wonosari).

**d. Pendapatan Retribusi Pasar Mangli<sup>106</sup>**

- Tahun 2009 target Rp68.750.000,- Realisasi Rp 69.765.000,- (101,48%).
- Tahun 2010 target Rp 76.328.000,- Realisasi Rp 76.881.200,- (100,71%).
- Tahun 2011 target Rp 83.971.800,- Realisasi Rp 83.972.000,- (100%).

<sup>105</sup> Observasi, Pasar Mangli Jember, 23 Juni 2020.

<sup>106</sup> Dinas Pasar Jember, "Profil Pasar Mangli", [https://dinaspasar.jemberkab.net/index.php?option=com\\_content&view=article&id=79&catid=18](https://dinaspasar.jemberkab.net/index.php?option=com_content&view=article&id=79&catid=18), (26 Juni 2020).

## B. Penyajian Data

### 1. Profil Responden

Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa di pasar untuk mendapat keuntungan. Dalam konteks usaha mikro, perdagangan mikro adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berskala kecil yang banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat lapisan bawah dengan sektor informal atau perekonomian subsisten, dengan ciri-ciri rata-rata tidak memperoleh pendidikan formal yang tinggi, keterampilan rendah, pelanggannya banyak berasal dari kelas bawah, sebagian pekerja adalah keluarga dan dikerjakan secara padat karya serta penjualan eceran, dengan modal pinjaman dari bank formal kurang dari dua puluh lima juta rupiah guna modal usahanya. Di dalam aktivitas perdagangan, Pedagang adalah orang atau instansi yang memperjualbelikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan dalam ilmu ekonomi pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan yaitu pedagang distributor (tunggal), pedagang partai besar, dan pedagang eceran. Kegiatan perdagangan di Pasar Mangli sangat beragam dengan berbagai macam perdagangan dan didominasi oleh pedagang mikro antara lain; mamir (makanan dan minuman ringan), emas, konveksi, sembako, daging ayam, daging sapi, ikan basah dan kering, sayur-sayuran, buah, barang pecah belah dan lain sebagainya. Pedagang pasar Mangli juga memiliki latar belakang demografi yang berbeda, Berikut hasil observasi peneliti terhadap pedagang yang ada di Pasar

Mangli Kabupaten Jember dengan sampel 63 orang pedagang :

a. Jenis Kelamin

Responden yang terpilih dikelompokkan dalam dua kelompok jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Untuk memenuhi proporsi jenis kelamin dengan jelas dapat dilihat tabel berikut:

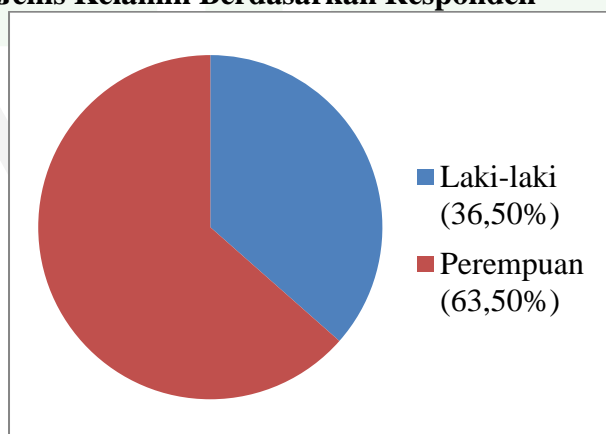
Tabel dan gambar di bawah merupakan gambaran mengenai persebaran responden berdasarkan jenis kelamin. Data di bawah menunjukkan bahwa responden laki-laki berjumlah 23 orang atau 36,50 persen, Sementara itu responden perempuan berjumlah 40 orang atau 63,50 persen. Ini artinya pedagang pasar Mangli didominasi oleh pedagang perempuan.

**Tabel 4.1**  
**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	23	36, 50%
Perempuan	40	63,50%
Jumlah	63	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

**Gambar 4.1**  
**Jenis Kelamin Berdasarkan Responden**



Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

b. Usia Pedagang

Perbedaan kondisi individu seperti usia seringkali memberikan perbedaan perilaku seseorang. Tabulasi umur responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel dan gambar di bawah merupakan tingkat persebaran responden berdasarkan usia. Data di bawah menunjukkan bahwa responden kategori usia < 20 tahun tidak ada atau 0. Kategori usia 20-30 tahun sebanyak 17 orang atau 26,98 persen atau dibulatkan menjadi 27%. Dan kategori usia > 30 tahun sebanyak 46 orang atau 73,02 persen. Ini artinya mayoritas pedagang pasar Mangli didominasi usia > 30 tahun.

**Tabel 4.2**  
**Responden Berdasarkan Usia**

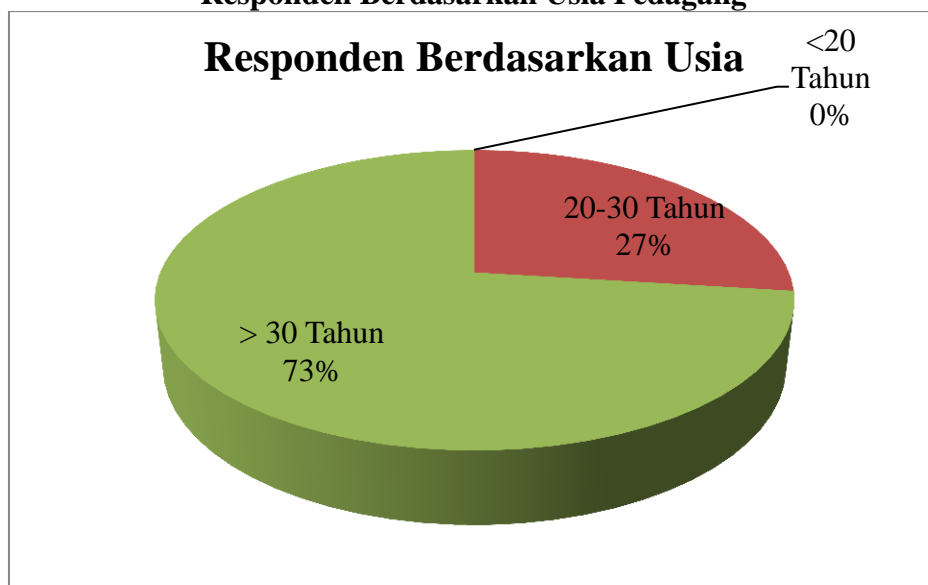
Usia	Jumlah	Presentase
< 20 Tahun	0	0
20 – 30 Tahun	17	26,98%
> 30 Tahun	46	73,02%
Jumlah	63	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

IAIN JEMBER



**Gambar 4.2**  
**Responden Berdasarkan Usia Pedagang**



Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

#### c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang berbeda menjadi salah satu alasan pembeda responden dalam menentukan pilihan. Komposisi responden berdasarkan tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

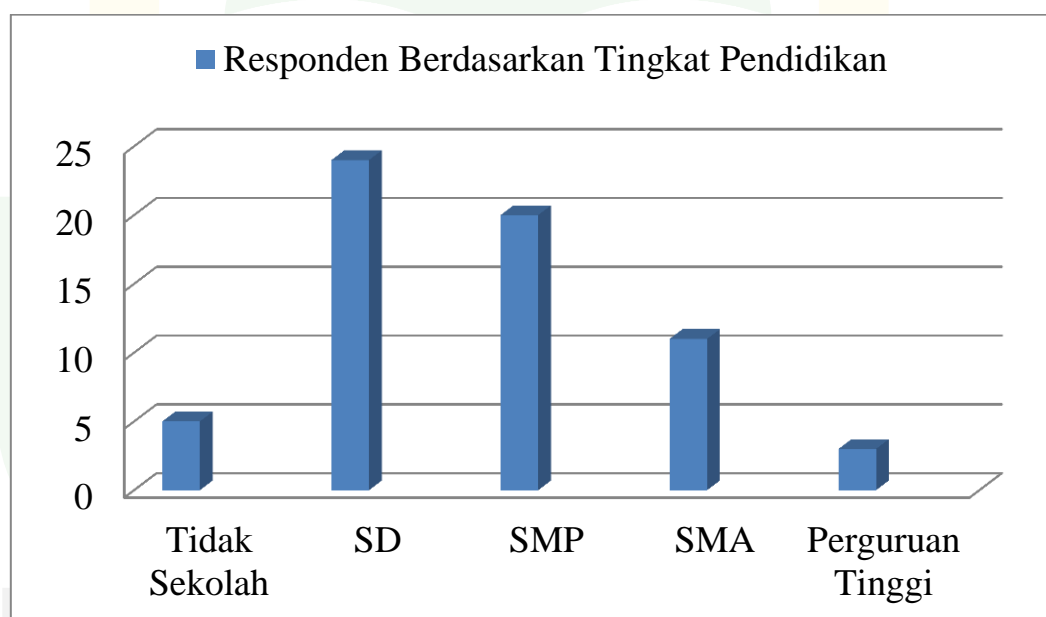
Tabel dan gambar di bawah merupakan tingkat persebaran responden berdasarkan pendidikan terakhir. Data di bawah menunjukkan bahwa responden yang tidak sekolah sebanyak 5 orang, pendidikan tamat SD sebanyak 24 orang. Pendidikan SMP sebanyak 20 orang dan SMA sebanyak 11 orang. Sementara itu, tingkat pendidikan pada perguruan tinggi sebanyak 3 orang. Ini artinya mayoritas responden yaitu pedagang pasar Mangli memiliki pendidikan terakhir SD.

**Tabel 4.3**  
**Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
Tidak Sekolah	5	7,937%
SD/Sederajat	24	38,095%
SMP/Sederajat	20	31,746%
SMA/Sederajat	11	17,460%
Perguruan Tinggi	3	4,762%
Jumlah	63	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

**Gambar 4.3**  
**Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**



Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

d. Modal Awal

Modal merupakan akar dalam menjalani sebuah usaha. Tanpa modal awal usaha tidak akan dapat dijalankan dengan baik. Dalam penelitian ini tingkatan modal yang digunakan adalah sebagai berikut:

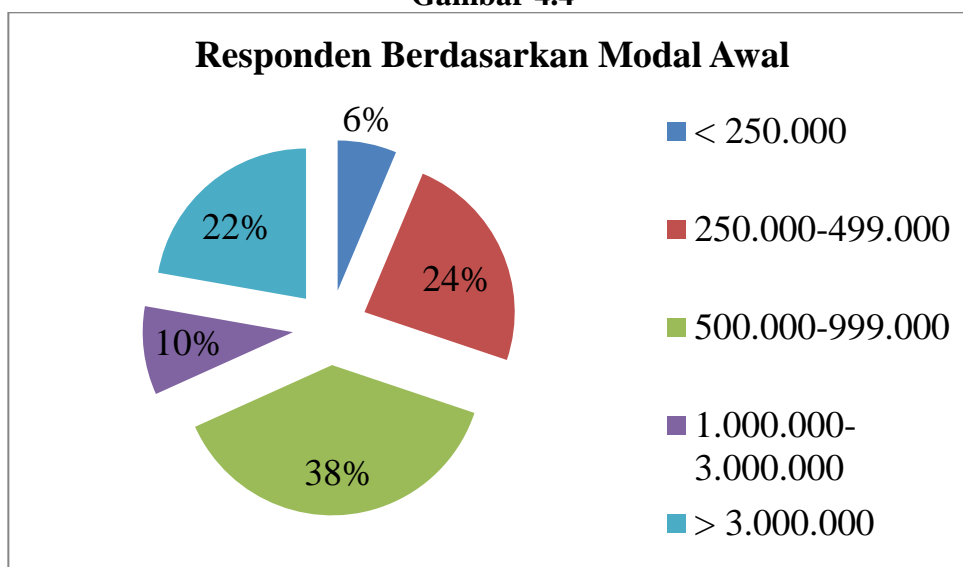
Berdasarkan tabel dan gambar di bawah merupakan tingkat persebaran responden berdasarkan modal awal usaha. Data di bawah menunjukkan bahwa responden yang memiliki modal awal kurang dari 250.000 sebanyak 4 orang atau 6,35 persen atau dibulatkan menjadi 6%, modal awal antara 250.000 – 499.000 sebanyak 15 orang atau 23,81 persen atau dibulatkan menjadi 24%. Dan untuk responden dengan modal awal 500.000 – 999.000 sebanyak 24 orang atau 38,10 persen atau dibulatkan menjadi 38%, modal awal antara 1.000.000 – 2.999.000 sebanyak 6 orang atau 9,52 atau dibulatkan menjadi 10 persen. Sementara untuk modal awal diatas 3.000.000 sebanyak 14 orang atau 22,22 persen atau dibulatkan menjadi 22%. Ini artinya mayoritas modal awal pedagang pasar Mangli berkisar antara 500.000-999.000 rupiah.

**Tabel 4.4**  
**Responden Berdasarkan Modal Awal**

<b>Modal Awal</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
< 250.000	4	6,35%
250.000 – 499.000	15	23,81%
500.000 – 999.000	24	38,10%
1.000.000 – 2.999.000	6	9,52%
>3.000.000	14	22,22%
<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Gambar 4.4



Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

#### e. Pendapatan Penjualan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur seberapa jauh usaha itu berkembang. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan tingkatan pendapatan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel dan gambar di bawah merupakan tingkat persebaran responden berdasarkan pendapatan penjualan. Data di bawah menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan kurang dari 250.000 sebanyak 14 orang atau 22,22 persen, pendapatan antara 250.000 – 499.000 sebanyak 29 orang atau 46,03%, Dan untuk responden dengan pendapatan 500.000 – 999.000 sebanyak 9 orang atau 14,29 persen, pendapatan antara 1.000.000 – 2.000.000 sebanyak 9 orang atau 14,29 persen. Sementara untuk pendapatan diatas 2.000.000 sebanyak 2 orang atau 3,17 persen. Ini artinya mayoritas pendapatan kotor per-hari pedagang Pasar Mangli sebesar 250.000-

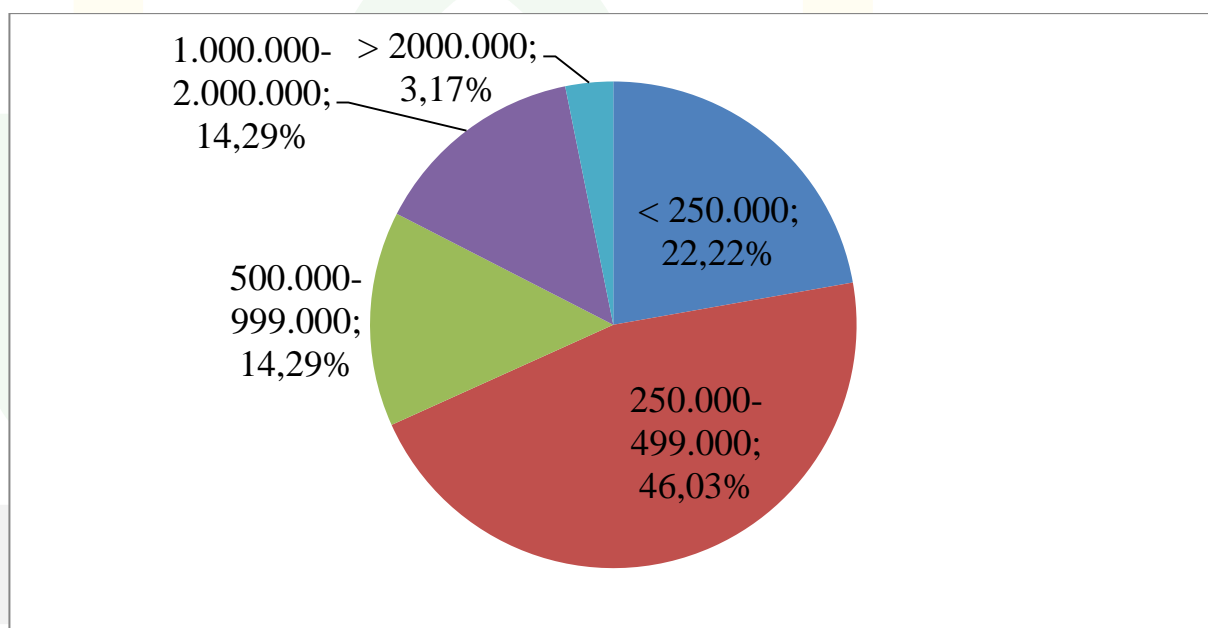
499.000 rupiah.

**Tabel 4.5**  
**Responden Berdasarkan Pendapatan Penjualan**

Pendapatan penjualan	Jumlah	Persentase
< 250.000	14	22,22%
250.000 – 499.000	29	46,03%
500.000 – 999.000	9	14,29%
1.000.000 – 2.000.000	9	14,29%
>2.000.000	2	3,17%
Jumlah	63	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

**Gambar 4.5**  
**Responden Berdasarkan Pendapatan Penjualan**



Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

## C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 1. Pengujian Instrumen

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pada penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS 20 dengan metode *pearson correlation*. Penilaiannya adalah dengan membandingkan nilai koefisien validitas dengan tabel *pearson* ( $r_{\text{tabel}}$ ) pada tingkat signifikansi  $\alpha$  dengan  $n$  sesuai dengan banyaknya data. Instrumen dikatakan valid jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Dan sebaliknya jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka instrumen tidak valid.

#### 1) Variabel *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka hasil uji validitas *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan,  $X_1$ ) sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di bawah diketahui bahwa pernyataan X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, dan X1.7 memiliki  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Maka pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid, dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$  signifikansi 0,05 adalah 0,209. Sehingga semua pernyataan dapat digunakan dalam melakukan penelitian.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Validitas *Financial Knowledge***

Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
X1.1	0,527	0,209	Valid
X1.2	0,539	0,209	Valid
X1.3	0,733	0,209	Valid
X1.4	0,813	0,209	Valid
X1.5	0,833	0,209	Valid
X1.6	0,710	0,209	Valid
X1.7	0,455	0,209	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

2) Variabel *Financial Behaviour* (Perilaku Keuangan)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka hasil uji validitas *Financial Behaviour* (Perilaku Keuangan, X<sub>2</sub>) sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di bawah, dapat diketahui bahwa pernyataan X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, X2.5, X2.6, dan X2.7 memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Maka pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid, dengan nilai  $r_{tabel}$  signifikansi 0,05 adalah 0,209. Sehingga semua pernyataan dapat digunakan dalam melakukan penelitian.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pengujian Validitas *Financial Behaviour***

Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
X2.1	0,781	0,209	Valid
X2.2	0,514	0,209	Valid
X2.3	0,657	0,209	Valid
X2.4	0,603	0,209	Valid
X2.5	0,696	0,209	Valid
X2.6	0,679	0,209	Valid
X2.7	0,675	0,209	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

### 3) Variabel *Financial Attitude* (Sikap Keuangan)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka hasil uji validitas *Financial Attitude* (Sikap Keuangan),  $X_3$ ) sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di bawah dapat diketahui bahwa pernyataan X3.1, X2.2, X3.3, X3.4, X3.5, X3.6 memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Maka pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid, dengan nilai  $r_{tabel}$  signifikansi 0,05 adalah 0,209. Sehingga semua pernyataan dapat digunakan dalam melakukan penelitian.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian Validitas *Financial Attitude***

Item	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
X3.1	0,725	0,209	Valid
X3.2	0,405	0,209	Valid
X3.3	0,668	0,209	Valid
X3.4	0,626	0,209	Valid
X3.5	0,763	0,209	Valid
X3.6	0,554	0,209	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

### 4) Variabel Perkembangan Usaha

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka hasil uji validitas Perkembangan Usaha (Y) sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di bawah, dapat diketahui bahwa pernyataan Y.1, Y.2, Y.3, Y.4, Y.5, Y.6 memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Maka pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid, dengan nilai  $r_{tabel}$  signifikansi 0,05 adalah 0,209. Sehingga semua pernyataan dapat digunakan dalam melakukan penelitian.



**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Validitas Perkembangan Usaha**

Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
Y.1	0,655	0,209	Valid
Y.2	0,762	0,209	Valid
Y.3	0,642	0,209	Valid
Y.4	0,519	0,209	Valid
Y.5	0,715	0,209	Valid
Y.6	0,639	0,209	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pengujian reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach's alpha* > 0,60. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan tabel di bawah dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dari keempat variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,60. Maka, dapat dikatakan bahwa ukuran kuesioner reliabel untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Reabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas	Keterangan
Perkembangan Usaha	0,728	0,60	Reliabel
<i>Financial Knowledge</i>	0,794	0,60	Reliabel
<i>Financial Behaviour</i>	0,779	0,60	Reliabel
<i>Financial Attitude</i>	0,694	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

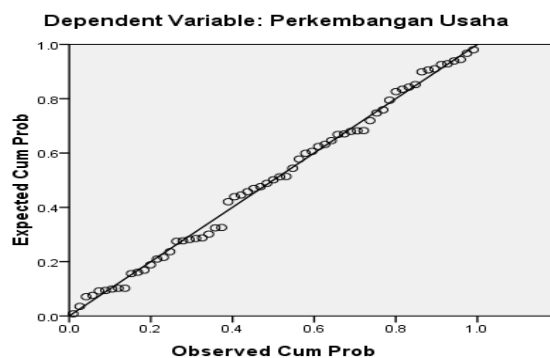
Pengujian normalitas dilakukan terhadap residual regresi, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot dan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Grafik P-P Plot data yang normal adalah data yang membentuk titik-titik yang menyebar tidak jauh dari garis diagonalnya. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil grafik sebagai berikut

Berdasarkan gambar di bawah dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas grafik P-P Plot tersebut menunjukkan bahwa titik-titiknya mengikuti arah garis diagonal. Dapat diambil kesimpulan bahwa residual telah mengikuti distribusi normal.

Dan juga Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi pada *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu  $0,979 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

**Gambar 4.6**

**Hasil Uji Normalitas Grafik P-P P**  
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Primer Diolah,2020.

**Tabel 4.11**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50546262
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.472
Asymp. Sig. (2-tailed)		.979

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer Diolah,2020.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mengetahui multikolinieritas adalah dengan melihat tabel coefficients <sup>a</sup>, dan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*, Dikatakan variabel independen tidak terjadi multikolinearitas adalah ketika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan *tolerance* > 0,1.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian terhadap VIF dari semua variabel bebas memiliki angka yang lebih kecil dari 10 atau nilai VIF < 10. Variabel *Financial Knowledge* sebesar 1,830, variabel *Financial Behaviour*

sebesar 2,654 dan variabel *Financial Attitude* sebesar 1,818. Sedangkan nilai *Tolerance* > 0,1 yakni variabel *Financial Knowledge* sebesar 0,547, variabel *Financial Behaviour* sebesar 0,387 dan variabel *Financial Attitude* sebesar 0,550. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam program regresi.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.903	3.038		2.272	.027		
Financial Knowledge	.005	.120	.006	.043	.966	.547	1.830
Financial Behaviour	.491	.139	.570	3.539	.001	.378	2.645
Financial Attitude	.112	.144	.104	.777	.440	.550	1.818

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki varians yang bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya ataukah sebaliknya memiliki varians yang sama atau disebut dengan homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji grafik dan statistik, Jika melihat dengan uji grafik caranya dengan melihat pola gambar pada *scatterplot*, Dasar analisisnya adalah jika titik-titik

berada di atas dan dibawah atau sekitar angka 0, titik-titik tidak hanya berkumpul di atas atau di bawah saja, dan titik titik pada *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun jika menguji heteroskedastisitas dengan uji statistik, maka bisa menggunakan Uji Glejser, untuk menghindari kesalahan kesimpulan dengan hanya melihat tampilan grafik. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Glejser adalah jika nilai signifikansi (Sig.)  $>$  lebih besar dari 0,05 atau  $p\text{-value} > \alpha$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.)  $<$  lebih kecil dari 0,05 atau  $p\text{-value} < \alpha$  maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujiannya adalah :

Berdasarkan tabel di bawah dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.)  $>$  lebih besar dari 0,05 atau  $p\text{-value} > \alpha$ , 0,983 ; 0,772; 0,774  $>$  0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa uji yang dilakukan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dan juga pada pengujian melalui grafik residu dikatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas ketika titik-titiknya menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Berdasarkan gambar di bawah diketahui bahwa titik-titiknya menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

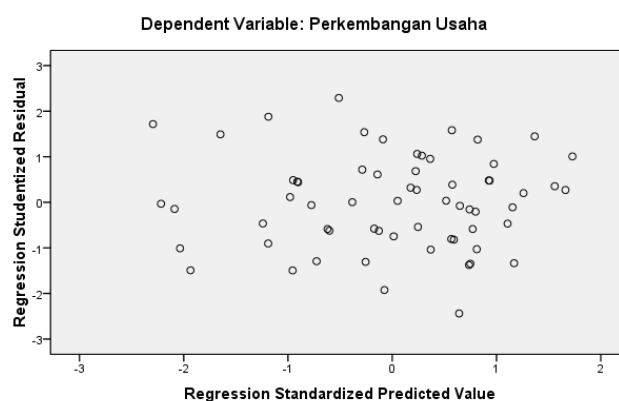
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.333	1.754		1.901	.062
Financial Knowledge	-.002	.069	-.004	-.022	.983
Financial Behaviour	-.023	.080	-.061	-.291	.772
Financial Attitude	-.024	.083	-.050	-.289	.774

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

**Gambar 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Scatterplot



Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

### 3. Uji Ketepatan Model

#### a. Uji F

Uji F digunakan untuk memperoleh kepastian apakah variabel independen (*Financial knowledge*, *Financial behaviour* dan *Financial attitude*) yang digunakan secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Perkembangan Usaha) di kalangan pedagang Pasar Mangli Jember. Hasil hari pengujian tersebut adalah:

Dalam pengambilan keputusan hasil uji F, Ada dua cara yang bisa digunakan sebagai acuan atau pedoman. Pertama adalah membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas *output* anova, Kedua adalah membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai Sig.  $< 0,005$  maka hipotesis diterima. Maka artinya variabel independen (X) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Adapun, Jika melihat hasil dengan menggunakan perbandingan F tabel dan F hitung, maka berlaku jika nilai F hitung  $> F$  tabel, maka hipotesis diterima. Maka artinya variabel independen (X) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan tabel output SPSS di bawah, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel *financial knowledge* (X1), *financial behavior* (X2), *financial attitude* (X3) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap perkembangan usaha (Y).

Jika dilihat menggunakan perbandingan F, diketahui nilai F tabel = 2,758 dan F hitung = 14,276 ; Karena nilai F hitung  $14,276 > F$  tabel 2,758 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel *financial knowledge* (X1), *financial behavior* (X2), *financial*

*attitude* (X3) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap perkembangan usaha (Y).

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282.519	3	94.173	14.276	.000 <sup>a</sup>
	Residual	389.195	59	6.597		
	Total	671.714	62			

a. Predictors: (Constant), Financial Attitude, Financial Knowledge, Financial Behaviour

b. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

#### b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R$  square atau  $R^2$ ) bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau  $R$  square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y. Persyaratan yang harus dipenuhi agar kita dapat memaknai nilai koefisien determinasi adalah hasil uji F dalam analisis regresi linier berganda bernilai signifikan, yang berarti ada “pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y”. Nilai koefisien determinasi menggunakan *Adjusted R Square*, Hal ini karena



*Adjusted R<sup>2</sup>* dinilai lebih mempresentasikan nilai pengaruh yang sebenarnya. Hasil dari pengujian adalah:

Berdasarkan tabel di bawah diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yaitu sebesar 0,391 atau 39,1 persen. Hal ini berarti variabel independen yaitu *Financial knowledge* (X1), *financial behaviour* (X2) dan *Financial attitude* (X3) memberikan pengaruh bersama sebesar 39,1 persen terhadap Perkembangan usaha. Sedangkan sisanya ( $100\% - 39,1\% = 60,9\%$ ), Perkembangan usaha dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 <sup>a</sup>	.421	.391	2.56837

a. Predictors: (Constant), Financial Attitude, Financial Knowledge, Financial Behaviour

b. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

#### 4. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen yaitu perkembangan usaha berdasarkan peningkatan variabel independen yaitu *Financial knowledge*, *Financial behaviour* dan *Financial attitude*. Berikut ini hasil model persamaan regresi yang dibentuk dalam penelitian ini:

Berdasarkan tabel di bawah diketahui bahwa nilai taksiran parameter model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,903 + 0,005 \text{ Financial Knowledge} + 0,491 \text{ Financial behaviour} + 0,112 \text{ Financial attitude} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 6,903 artinya jika variabel *Financial Knowledge* (X1), *Financial behaviour* (X2), dan *Financial attitude* (X3) bernilai 0, (konstan), maka skor perkembangan usaha sama dengan skor konstanta yaitu 6,903.
- b. Koefisien regresi variabel *Financial Knowledge* (X1) adalah 0,005 artinya bahwa setiap kenaikan skor variabel *Financial Knowledge* satu satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel perkembangan usaha akan naik sebesar 0,005.
- c. Koefisien regresi variabel *Financial behaviour* (X2) adalah 0,491 artinya bahwa setiap kenaikan skor variabel *Financial behaviour* satu satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel perkembangan usaha akan naik sebesar 0,491.
- d. Koefisien regresi variabel *Financial attitude* (X3) adalah 0,112 artinya bahwa setiap kenaikan skor variabel *Financial attitude* satu satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel perkembangan usaha akan naik sebesar 0,112.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Persamaan Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.903	3.038		2.272	.027
	Financial Knowledge	.005	.120	.006	.043	.966
	Financial Behaviour	.491	.139	.570	3.539	.001
	Financial Attitude	.112	.144	.104	.777	.440

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

### 5. Pengujian Hipotesis

Uji t (parsial) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji T adalah dengan 2 cara yaitu dengan melihat perbandingan t tabel dan t hitung atau dengan melihat nilai signifikasnsi t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (tingkat  $\alpha$  sebesar 0.05 atau 5%), Maka berlaku :

- a. Jika  $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Jika  $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ , maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Jika melihat menggunakan nilai signifikan t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (tingkat  $\alpha$  sebesar 0.05 atau 5%). Maka berlaku :

- a. Jika signifikansi  $t < 0.05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ho ditolak, Ha diterima).

- b. Jika signifikansi  $t > 0.05$  maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak).

Berdasarkan Hasil Uji T yang dilakukan maka hasilnya adalah sebagai berikut :

a. *Financial Knowledge* terhadap Perkembangan Usaha

- 1) Hipotesis Alternatif ( $H_{a1}$ ) : “Terdapat pengaruh yang signifikan variabel *financial knowledge* terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember.
- 2) Hipotesis Nol ( $H_{01}$ ) : “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel *financial knowledge* terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember.

Hasil analisis uji t untuk variabel *Financial Knowledge* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,043 dan nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha$  5 persen adalah 2,001, Maka disimpulkan  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{01}$  diterima karena  $t_{tabel} > t_{hitung}$  ( $2,001 > 0,043$ ), Dan jika menggunakan nilai signifikansi t pada  $\alpha$  5 persen,  $H_{a1}$  juga ditolak dan  $H_{01}$  diterima karena Signifikansi t  $> 0,05$  yaitu ( $0,966 > 0,05$ ).

Artinya *Financial Knowledge* (pengetahuan keuangan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha di kalangan pedagang pasar Mangli Jember. Hal ini dikarenakan edukasi mengenai tata cara pengelolaan yang dimiliki pedagang pasar masih kurang dan mayoritas responden menyatakan netral tentang cara mengelola keuangan dan manfaat pengelolaan

keuangan. Begitu juga dengan pernyataan tentang pengertian dan akad yang ada pada lembaga keuangan syariah. Namun pedagang pasar Mangli Jember sudah memiliki kemampuan, pendapat atau penilaian tentang keuangan dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Diana dan Ayus Ahmad<sup>107</sup>, bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap suatu perkembangan usaha.

b. *Financial Behaviour* terhadap Perkembangan Usaha

- 1) Hipotesis Alternatif ( $H_{a2}$ ) : “Terdapat pengaruh yang signifikan variabel *financial behaviour* terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember.
- 2) Hipotesis Nol ( $H_{02}$ ) : “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel *financial behaviour* terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember.

Hasil analisis uji t untuk variabel *Financial Behaviour* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,539 dan nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha$  5 persen adalah 2,001 , Maka disimpulkan  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak, karena  $t_{tabel} < t_{hitung}$  (2, 001 < 3,539 ), Dan jika menggunakan nilai signifikansi t pada  $\alpha$  5 persen,  $H_{a2}$  juga diterima dan  $H_{02}$  ditolak karena Signifikansi t < 0,05 yaitu ( 0,001 < 0,05). Artinya *Financial behaviour* (Perilaku keuangan) berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha di kalangan pedagang pasar Mangli Jember.

<sup>107</sup> Diana Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf, “ *Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha*”,(Jurnal Al-Amwal, Volume 10 No. 1: IAIN Syech Nurjati Cirebon, Cirebon,2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhammad Yusuf Hambali<sup>108</sup> dan Laili Nur Azizah<sup>109</sup>, bahwa perilaku keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha.

c. *Financial Attitude* terhadap Perkembangan usaha

- 1) Hipotesis Alternatif ( $H_{a3}$ ) : “Terdapat pengaruh yang signifikan variabel *financial attitude* terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember.
- 2) Hipotesis Nol ( $H_{03}$ ) : “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *financial attitude* terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember.

Hasil analisis uji t untuk variabel *Financial Knowledge* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,777 dan nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha$  5 persen adalah 2,001, Maka disimpulkan  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{03}$  diterima, karena  $t_{tabel} > t_{hitung}$  ( $2,001 > 0,777$ ), Dan jika menggunakan nilai signifikansi t pada  $\alpha$  5 persen,  $H_{a3}$  juga ditolak dan  $H_{03}$  diterima, karena Signifikansi t  $> 0,05$  yaitu ( $0,440 > 0,05$ ). Artinya *financial attitude* (sikap keuangan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha di kalangan pedagang pasar Mangli Jember. Hal ini dikarenakan mayoritas pedagang pasar menggunakan cara-cara

<sup>108</sup> Muhammad Yusuf Hambali, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren di Kecamatan Cibitung Bekasi”, (Skripsi: IPB, Bogor, 2018).

<sup>109</sup> Laili Nur Azizah, “Pengaruh *Financial Knowledge*, *Spiritual Intelligence*, dan *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior* (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta)”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2018).

kuno dalam menyimpan dan meminjam uang yaitu tidak menggunakan Jasa lembaga keuangan terutama lembaga keuangan syari'ah.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dosen Perbankan Syariah IAIN Syech Nurjati Cirebon bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha UMKM<sup>110</sup> dikarenakan para pedagang takut meminjam dana dari pihak lain untuk menambah modalnya, Sehingga para pedagang hanya menggunakan modal sendiri yang jumlahnya rendah dan seadanya. Para pedagang sektor informal juga menjalankan bisnis perorangan secara tradisional, sehingga tidak menerapkan manajemen keuangan, manajemen pemasaran, dan manajemen SDM profesional yang menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.903	3.038		2.272	.027
Financial Knowledge	.005	.120	.006	.043	.966
Financial Behaviour	.491	.139	.570	3.539	.001
Financial Attitude	.112	.144	.104	.777	.440

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

#### **D. Pembahasan Hasil Analisis Data**

Hasil analisis data responden berdasarkan kuesioner yang diuraikan diatas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah perempuan

<sup>110</sup> Diana Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf, “ *Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha*”,(Jurnal Al-Amwal, Volume 10 No. 1: IAIN Syech Nurjati Cirebon, Cirebon,2018).

sebanyak 40 orang (63,50%), sedangkan responden laki-laki 23 orang (36,50%). Sehingga sektor pedagang pasar menjadi tumpuan perempuan dalam mencari pekerjaan sampingan. Jika responden dilihat dari segi usia, dapat diketahui bahwa usia sektor pedagang pasar diminati oleh masyarakat mayoritas usia diatas 30 tahun yaitu sebanyak 46 orang (73,02%), sedangkan responden dengan usia non produktif atau di bawah 20 tahun tidak ada.

Berdasarkan data responden menurut pendidikan terakhir diketahui bahwa pasar menjadi tumpuan pekerjaan bagi lulusan SD dan SMP/ sederajat yaitu sebanyak 69,841%, lulusan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (4,762%), SMA/sederajat sebanyak 11 orang (17,460%) dan 5 orang tidak sekolah (7,937%). Dapat dilihat ternyata latarbelakang seorang pedagang pasar tidak hanya berpendidikan rendah tetapi juga ada yang tingkat pendidikannya dari SMA/ sederajat dan perguruan tinggi.

Berdasarkan modal awal, data responden menunjukkan bahwa mayoritas pedagang pasar memiliki modal awal Rp.500.000-999.000-, yaitu sebanyak 24 orang (38,10%) dan responden yang memiliki modal awal < Rp.250.000-, hanya sebanyak 4 orang (6,35%). Dan pedagang pasar yang memiliki modal awal lebih dari 3.000.000 adalah sebanyak 14 orang (22,22%).

Sedangkan jika dilihat dari total pendapatan penjualan responden yang terbanyak adalah pendapatan antara Rp.250.000 – 499.000-, sebanyak 29 orang (46,03%). Dalam sektor informal ini total pendapatan yang diperoleh bisa dikategorikan cukup besar dibandingkan dengan usaha lainnya.



Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan diatas, maka secara keseluruhan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Perkembangan Usaha

*Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan) merupakan edukasi mengenai tata cara pengelolaan keuangan pribadi untuk menanggapi masa depan dengan kemandirian ekonomi. Pengetahuan keuangan dapat dipahami dengan baik melalui edukasi keuangan.

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk variabel *Financial Knowledge* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,043 dan nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha$  5 persen adalah 2,001, Maka disimpulkan  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{01}$  diterima karena  $t_{tabel} > t_{hitung}$  (2,001 > 0,043), Dan jika menggunakan nilai signifikansi t pada  $\alpha$  5 persen,  $H_{a1}$  juga ditolak dan  $H_{01}$  diterima karena Signifikansi t > 0,05 yaitu ( 0,966 > 0,05). Artinya *Financial Knowledge* (pengetahuan keuangan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha di kalangan pedagang pasar Mangli Jember. Hal ini dikarenakan edukasi mengenai tata cara pengelolaan yang dimiliki pedagang pasar masih kurang dan mayoritas responden menyatakan netral tentang cara mengelola keuangan dan manfaat pengelolaan keuangan. Begitu juga dengan pernyataan tentang pengertian dan akad yang ada pada lembaga keuangan syariah. Namun pedagang pasar Mangli Jember sudah memiliki kemampuan, pendapat atau penilaian tentang keuangan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Diana dan Ayus,<sup>111</sup> bahwa *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan) tidak berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha UMKM. Hal ini dikarenakan mayoritas responden (73,02%) adalah pedagang yang memiliki usia diatas 30 tahun dan mayoritas hanya lulusan SD dan SMP/ Sederajat sehingga pengetahuan mereka akan edukasi tentang lembaga keuangan masih kurang. Selain itu responden mengaku setuju mengetahui cara mengelola dan manfaat pengelolaan keuangan dengan baik tetapi mereka masih kurang edukasi mengenai lembaga keuangan produk maupun akad yang ada di lembaga keuangan syariah.

## 2. Pengaruh *Financial Behaviour* terhadap Perkembangan Usaha

*Financial Behaviour* (perilaku keuangan) merupakan kemampuan seseorang melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk variabel *Financial Behaviour* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,539 dan nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha$  5 persen adalah 2,001, Maka disimpulkan  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,539 > 2,001$ ), Dan jika menggunakan nilai signifikansi t pada  $\alpha$  5 persen,  $H_{a2}$  juga diterima dan  $H_{02}$  ditolak karena Signifikansi t < 0,05 yaitu ( $0,001 < 0,05$ ). Artinya *Financial behaviour* (Perilaku

<sup>111</sup> Diana Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf, “ *Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha*”,(Jurnal Al-Amwal, Volume 10 No. 1: IAIN Syech Nurjati Cirebon, Cirebon,2018).

keuangan) berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha di kalangan pedagang pasar Mangli.

Hal ini dikarena sebagian kemampuan pedagang telah melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari sudah dilakukan dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhammad Yusuf Hambali<sup>112</sup> dan Laili Nur Azizah,<sup>113</sup> bahwa *financial behaviour* (perilaku keuangan) berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha pedagang.

### 3. Pengaruh *Financial Attitude* terhadap Perkembangan Usaha

*Financial Attitude* (sikap keuangan) merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Seseorang pasti mewarisi sikap keuangan, jika seseorang terlahir pada keluarga yang pengelolaan keuangannya baik maka orang tersebut memiliki sikap keuangan yang baik pula.

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk variabel *Financial Attitude* (sikap keuangan) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,777 dan nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha$  5 persen adalah 2,001, Maka disimpulkan  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{03}$  diterima, karena  $t_{tabel} > t_{hitung}$  (2,001 > 0,777), Dan jika menggunakan nilai signifikansi t pada  $\alpha$  5 persen,  $H_{a3}$  juga ditolak dan  $H_{03}$  diterima, karena

<sup>112</sup> Muhammad Yusuf Hambali, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren di Kecamatan Cibitung Bekasi”, (Skripsi: IPB, Bogor, 2018).

<sup>113</sup> Laili Nur Azizah, “Pengaruh Financial Knowledge, Spiritual Intelligence, dan Locus of Control terhadap Financial Management Behavior (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta)”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2018).

Signifikansi  $t > 0,05$  yaitu ( $0,440 > 0,05$ ). Artinya *Financial Attitude* (Sikap Keuangan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha di kalangan pedagang pasar Mangli Jember. Hal ini dikarenakan mayoritas pedagang pasar menggunakan cara-cara kuno dalam menyimpan dan meminjam uang yaitu tidak menggunakan Jasa lembaga keuangan terutama lembaga keuangan syariah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan Dosen Perbankan Syariah IAIN Syech Nurjati Cirebon yaitu Ayus Ahmad Yusuf dan Diana Djuwita, bahwa umumnya para pedagang tidak mengetahui produk-produk maupun jasa yang ditawarkan lembaga keuangan syariah. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi pihak lembaga keuangan syariah di kalangan pedagang non formal.

Selain itu didapatkan pula informasi bahwa para pedagang takut meminjam dana dari pihak lain untuk menambah modalnya, sehingga para pedagang ini hanya menggunakan modal sendiri yang jumlahnya rendah dan terkesan seadanya. Para pedagang sektor informal tersebut semuanya menjalankan bisnis perorangan secara tradisional, sehingga tidak menerapkan manajemen keuangan, manajemen pemasaran, dan manajemen SDM yang profesional.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Made Narsa, dkk.<sup>114</sup> Bahwa kendala utama yang dihadapi oleh UMKM selain minimnya modal adalah penerapan manajemen yang

<sup>114</sup> I Made Narsa, dkk., “*Mengungkap Kesiapan UMKM dalam Implementasi Standar Akutansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK-ETAP) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan*”, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Surabaya, 2012).

profesional. Sistem pembukuan UMKM selama ini umumnya sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar (baku). Padahal laporan keuangan yang akurat dan baku akan banyak membantu UMKM untuk mengembangkan bisnisnya secara kuantitatif dan kualitatif. Ikatan Akuntan Indonesia padahal sudah menyiapkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) untuk UMKM yang dinamakan dengan SAK- ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang resmi diberlakukan efektif sejak 1 Januari 2011. Kenyataannya, UMKM tidak memiliki laporan keuangan sesuai dengan standar SAK-ETAP .

Dan pada realitanya, UMKM yang memiliki catatan keuangan yang baik mempunyai perkembangan usaha yang lebih pesat dibanding UMKM lainnya yang tidak melakukan pencatatan keuangan sesuai standar baku meskipun usia pendiriannya sama, bahkan lebih muda dari beberapa UMKM yang lainnya. Selain itu salah satu yang mendorong kemajuan UMKM adalah kemampuan mengakses kredit atau pembiayaan dari perbankan, sehingga masalah kesulitan permodalan dapat diatasi, bahkan omzet pun mengalami kenaikan dan otomatis usaha akan mengalami perkembangan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas mengenai Pengaruh Tingkat literasi keuangan Syariah (*financial knowledge, financial behaviour dan financial attitude*) terhadap perkembangan usaha di kalangan pedagang pasar Mangli Kabupaten Jember. Maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Hasil analisis uji t untuk variabel *Financial Knowledge* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,043 dan nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha$  5 persen adalah 2,001 , Maka disimpulkan  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{01}$  diterima karena  $t_{tabel} > t_{hitung}$  (2, 001 > 0,043), Dan jika menggunakan nilai signifikansi t pada  $\alpha$  5 persen,  $H_{a1}$  juga ditolak dan  $H_{01}$  diterima karena Signifikansi t > 0,05 yaitu ( 0,966 > 0,05). Artinya *Financial Knowledge* (pengetahuan keuangan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha di kalangan pedagang pasar Mangli Kabupaten Jember.
2. Berdasarkan Hasil analisis uji t untuk variabel *Financial Behaviour* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,539 dan nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha$  5 persen adalah 2,001 , Maka disimpulkan  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak, karena  $t_{tabel} < t_{hitung}$  (2, 001 < 3,539 ), Dan jika menggunakan nilai signifikansi t pada  $\alpha$  5 persen,  $H_{a2}$  juga diterima dan  $H_{02}$  ditolak karena Signifikansi t < 0,05 yaitu ( 0,001 < 0,05). Artinya *Financial behaviour* (Perilaku

keuangan) berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha di kalangan pedagang pasar Mangli Kabupaten Jember.

3. Berdasarkan hasil analisis uji t untuk variabel *Financial Attitude* (sikap keuangan) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,777 dan nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha$  5 persen adalah 2,001, Maka disimpulkan  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{03}$  diterima, karena  $t_{tabel} > t_{hitung}$  (2,001 > 0,777), Dan jika menggunakan nilai signifikansi t pada  $\alpha$  5 persen,  $H_{a3}$  juga ditolak dan  $H_{03}$  diterima, karena Signifikansi t > 0,05 yaitu (0,440 > 0,05). Artinya *Financial Attitude* (sikap keuangan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha di kalangan pedagang pasar Mangli Kabupaten Jember.
4. Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig.0,000 < 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel *financial knowledge* (X1), *financial behavior* (X2), *financial attitude* (X3) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap perkembangan usaha (Y). Dan Jika dilihat menggunakan perbandingan F, diketahui nilai F tabel = 2,758 dan F hitung = 14,276; Karena nilai F hitung 14,276 > F tabel 2,758 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel *financial knowledge* (X1), *financial behavior* (X2), *financial attitude* (X3) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap perkembangan usaha (Y).

5. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*R square* atau  $R^2$ ) diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yaitu sebesar 0,391 atau 39,1 persen. Hal ini berarti variabel independen yaitu *Financial knowledge* (X1), *financial behaviour* (X2) dan *Financial attitude* (X3) memberikan pengaruh bersama sebesar 39,1 persen terhadap Perkembangan usaha. Sedangkan sisanya ( $100\% - 39,1\% = 60,9\%$ ), Perkembangan usaha dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini seperti di dalam penelitian lain yaitu bisa dipengaruhi oleh variabel lain seperti modal usaha, lama usaha, strategi pemasaran, dan lain-lain.

## **B. Saran**

1. Literasi keuangan sudah semestinya menjadi perhatian khusus bagi seseorang terutama para pelaku usaha di sektor UMKM untuk mencapai kemajuan dalam kehidupannya karena literasi keuangan yang baik akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja dan keberlangsungan dan perkembangan suatu usaha.
2. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen agar lebih mengetahui faktor-faktor apa yang bisa mempengaruhi perkembangan usaha secara lebih komprehensif untuk membantu pemecahan masalah terkait literasi keuangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. P, Rustiaria, 2017 “*Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*”, Skripsi, STIE Perbanas, Surabaya.
- A. Soemitra, 2015. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amirullah, I. H, 2005. *Pengantar Bisnis, Edisi Pertama*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anggraeni, Feni Dwi, 2013. “*Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Usaha Emping jagung di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang)*”, (*Jurnal Administrasi Publik Vol 1, No 6 2013, Universitas Brawijaya, Malang*).
- Arikunto, 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ascarya., 2013. *Akad & Produk Bank Syariah*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Az. Nasution, 1995. *Konsumen dan Hukum Tinjauan Sosial, Ekonomi dan Hukum pada Perlindungan Konsumen Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan).
- Azizah, Laili Nur, 2018. “*Pengaruh Financial Knowledge, Spiritual Intelligence, dan Locus of Control terhadap Financial Management Behavior (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta)*”, (Skripsi., Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta,).
- Azwar Karim, Adiwarmam, 2013. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan keuangan*.
- Bank Indonesia, 2020. <https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Pages/Profil-Bisnis-UMKM.aspx>, 12 Juni
- Bungin, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media.
- Chandra, P. E. 2000. *Trik Menuju Sukses*. Jakarta: Grafika Indah,
- Chen, H., dan Volpe, R.P. 1998. *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students* 7 (2), 107 ,(Chicago : 128. JAI Press Inc.
- Damanik, I. H, 2016 . “*Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge Parental Income Terhadap Financial Management Behaviour*”, (*Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Politeknik Bisnis Indonesia, Sumatra Utara*).

- Darmawi, H. 2006. *Manajemen Asuransi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Diana Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf, 2018 . “ *Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha*”, *Jurnal Al-Amwal, Volume 10 No. 1*: IAIN Syech Nurjati Cirebon, Cirebon.
- Dinas Pasar Jember, “Profil Pasar Mangli”, [https://dinaspasar.jemberkab.net/index.php?option=com\\_content&view=article&id=79&catid=18](https://dinaspasar.jemberkab.net/index.php?option=com_content&view=article&id=79&catid=18), (26 Juni 2020).
- Efi Nurani Fitriyaningsih, 2019 “*Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Galeri Investasi Syariah BEI Universitas Muhammadiyah Purwokerto*”, *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto*.
- Elizabeth, Sri Megawati, 2017 “*Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income, Terhadap Financial Behaviour di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur 1)*”, (STIE Multi Data Palembang, Palembang).
- Fatimah, Siti, 2019. “*Pengaruh Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Social Economic Status dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau).
- Feni Dwi, Anggraeni, 2013 . “ *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Usaha Emping jagung di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang*”, (*Jurnal Administrasi Publik Vol 1, No 6 (2013, Universitas Brawijaya, Malang*).
- Ghozali, Imam, 016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: BPF E UNDIP.
- Halim, Abdul, 2013. *Analisis Investasi. Edisi Pertama*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hermanto Malano, 2017. *Selamatkan Pasar Tradisional*, Jakarta: Penerbit GRAMEDIA
- I Made Narsa, dkk., 2012 . “*Mengungkap Kesiapan UMKM dalam Implementasi Standar Akutansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK-ETAP) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan*”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Surabaya*.

- Institut Agama Islam (Negeri) Jember, 2017 . *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Jember: IAIN Jember Press,
- J , Nafisah, 2017 . “*Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Primer di Indonesia*”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kemenkop UKM RI 2017, *diolah penulis (note: menurut keterangan tim data Kemenkop UKM RI, total pendapatan yang disajikan adalah total PDB nasional 2017 dikurangi dengan kontribusi pemerintah; total PDB Indonesia tahun 2017 adalah sekitar Rp13,600 triliun.*
- Kuncoro, 2007. M,*Ekonomika Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Baru 2030?*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- L, Zheng., 2010. *The Behaviour of Mutual Fund Investor. Michigan:University of Michigan*
- Laili Nur Azizah, 2018 . “*Pengaruh Financial Knowledge, Spiritual Intelligence, dan Locus of Control terhadap Financial Management Behavior Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta*”, Skripsi:, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.
- Laili Nur Azizah, 2018 “*Pengaruh Financial Knowledge, Spiritual Intelligence, dan Locus of Control terhadap Financial Management Behavior Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta*”, (Skripsi:, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta,
- LPPI dan Bank Indonesia, 2015 *Profil Bisnis UMKM.*, Jakarta: Bank Indonesia.
- Muhammad Yusuf Hambali, 2018 . “*Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren di Kecamatan Cibitung Bekasi*”, Skripsi: IPB, Bogor.
- Mundir, 2013. *Metode Penelitian & Kuantitatif* ,(Jember: STAIN Jember Press,
- Nafisah, J. “*Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Primer di Indonesia*” , (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta,2017), 36.
- Nanang,Martono, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: PT Raya Grafindo Persada,2010),67.
- Nazir, 2009. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Norwahida, 2014 . “*Analisis Diskriminan Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi*

*dan Bisnis Islam dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UINAM Angkatan*”, (Skripsi: UIN Alauddin Makasar, Makassar.

Nur Aini, L. S, 2017 . “*Pengaruh Literasi Keuangan dan faktor demografi terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal*”, Skripsi, STIE Multi Data Palembang, Palembang,

OECD, I. 2016. *International Survey Of Adult Financial Competency*. Paris : OECD.

OECD, 2011. *Measuring Financial Literacy: Core Questionnaire in Measuring Financial Literacy: Questionnaire and Guidance notes for Conducting an Internationally Comparable Survey of Financial Literacy*. (Paris : OECD.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) , <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx> ,(13 Juni 2020) .

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2014 . “ *Booklet Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan*”, Jakarta: Direktorat Literasi dan Edukasi.

Otoritas Jasa Keuangan, (OJK) Juni 2020. [ojk.go.id/id/kanal/edukasi](http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi), 13.

Otoritas Jasa Keuangan , 2016. *Kebijakan Inklusi Keuangan dalam Kerangka Regulasi Upaya Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan. Sosialisasi Edukasi dan Perlindungan Konsumen.*, Jakarta 2.

Otoritas Jasa Keuangan OJK, 2016. *Booklet Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*, Jakarta : OJK.

OtoritasJasaKeuangan,<https://www.ojk.go.id/sustainablefinance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>, (12 Juni 2020).

P. N, Puspitasari, “*Pengaruh faktor Demografi dan Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Investasi pada Reksadana*” Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya,

Pew Research Centre, 2020. “*Why Muslims are the world's fastest-growing religious group*”. Juni.

Pinesti Zanariesti, 2017 . “*Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Indonesia, Institut Pertanian Bogor, dan Institut Teknologi Bandung angkatan 2017*”, (Skripsi, Universitas Indonesia, Jakarta.

Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <http://www.kbbi.web.id/inklusif>, (14 Juni 2020).

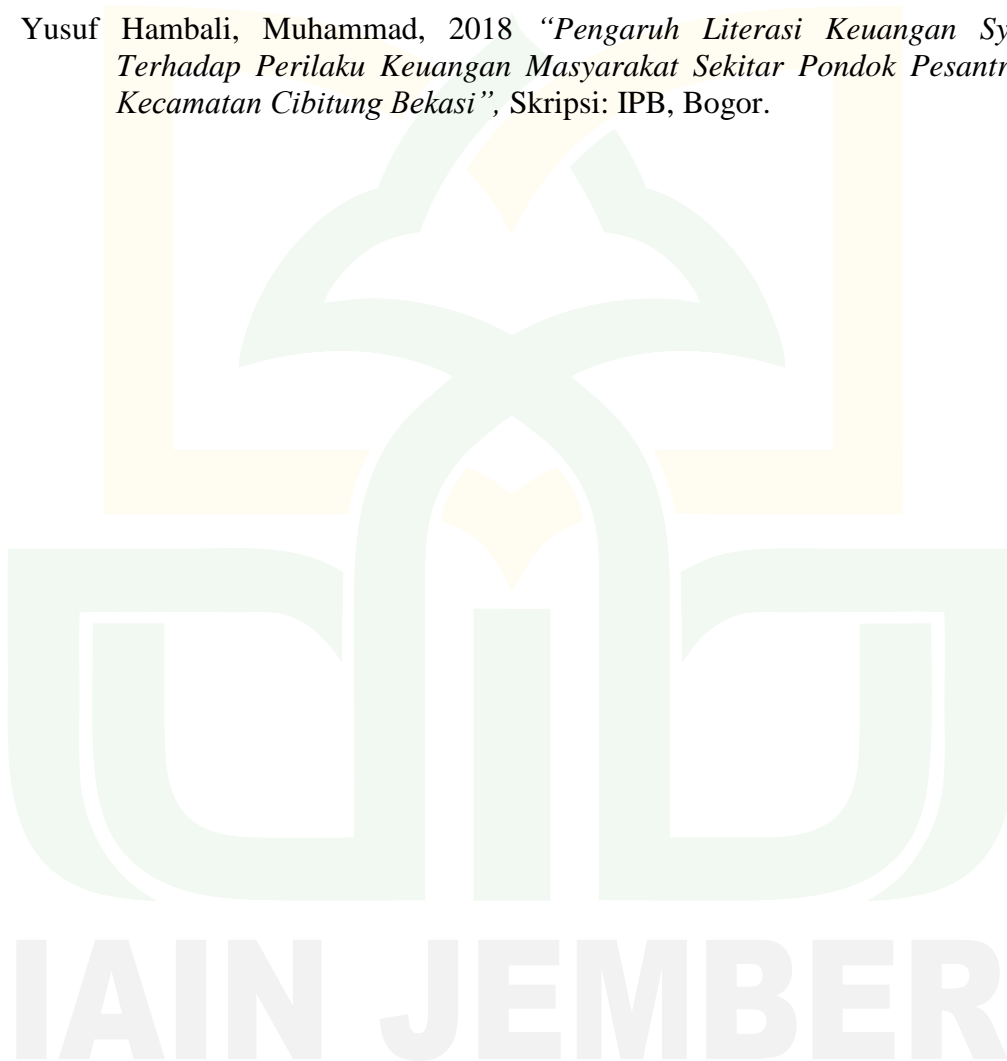


Sujarweni, Wiratna, 2015. *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta,.

Wanita, N. 2015. “*Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Pasar Manonda Palu*”, ( *ISTIQRA Jurnal Penelitian Ilmiah*, Universitas Tadulako, Palu.

World population review , [https:// worldpopulationreview. com/countries/ muslim- population- by-country/](https://worldpopulationreview.com/countries/muslim-population-by-country/),( 11 Juni 2020).

Yusuf Hambali, Muhammad, 2018 “*Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren di Kecamatan Cibitung Bekasi*”, Skripsi: IPB, Bogor.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulvia Nur Fianti  
NIM : E20161024  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember ” adalah benar-benar hasil penelitian/ karya asli saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ada kesalahan di dalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jember, 08 September 2020  
Saya yang menyatakan,



ULVIA NUR FIANTI  
NIM. E20161024

Lampiran 1

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	05 Januari 2020	Acc Judul Skripsi
2.	06 Januari 2020	Penyerahan Surat Tugas
3.	20 Februari 2020	Acc Proposal Penelitian
4.	24 Maret 2020	Seminar Proposal
5.	01 Juni 2020	Revisi Judul Skripsi
6.	02-03 Juni 2020	Observasi Lapangan
7.	05-11 Juni 2020	Pengumpulan Data (Penyebaran Kuesioner)
8.	13-18 Juni 2020	Analisis Data
9.	19-30 Juni 2020	Penulisan Naskah Akhir Skripsi
10.	03 Juni 2020	Pendaftaran Ujian Munaqosah

Jember, 30 Juni 2020

Peneliti,

**IAIN JEMBER**

Ulvia Nur Fianti



## **KUESINONER PENELITIAN**

Bapak/Ibu/Sdr/i yang saya hormati,

Saya Ulvia Nur Fianti Mahasiswi Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Dengan ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi saya dengan judul penelitian :

“Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Di Kalangan Pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember”

Saya mohon kesediaan Bapak/ Ibu/ Saudara/i untuk meluangkan waktu dalam mengisi kuisisioner yang berkaitan dengan literasi keuangan (tingkat melek) pedagang pasar Mangli, Jember terhadap perkembangan usaha. Hasil penelitian ini untuk kepentingan penelitian kampus sehingga semua informasi yang diisikan akan dijaga kerahasiaannya. Atas partisipasi Bapak/ Ibu/ Saudara/i saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Ulvia Nur Fianti

Hari/Tanggal :

.....

Nama :

.....

Alamat :

.....

Usia :  < 20 tahun  20-30 tahun

>30 tahun Jenis Kelamin :  Laki-laki

Perempuan

Pendidikan terakhir :  Tidak sekolah  SMA/Sederajat

SD/Sederajat

Perguruan Tinggi

SMP/Sederajat

Modal Awal :  < 250.000  1.000.000 –  
2.999.000

250.000 – 499.000  > 3.000.000

500.000 – 999.000

Pendapatan Penjualan :  < 250.000 per hari

250.000 – 499.000 per hari

500.000 – 999.000 per hari

1.000.000 – 2.000.000

per hari  > 2.000.000

per hari

### Petunjuk Pengisian

Pilihlah satu jawaban pada kolom menurut pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara/i. Berikan tanda (√) pada kolom kotak yang disediakan berdasarkan kriteria berikut ini:

Skala Likert	Jawaban Responden
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

**Contoh Pengisian:**

No	Pertanyaan	Literasi Keuangan				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Saya rajin melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.	√				



## Kuesioner Tingkat Literasi Keuangan Syariah

### A. *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan)

No	Pertanyaan	<i>Financial Knowledge</i>				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya mengetahui cara mengelola keuangan yang baik.					
2	Saya mengetahui hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam menyusun anggaran dan pengeluaran.					
3	Bank syariah, BPRS, koperasi syariah, dan BMT (Baitul Maal wat Tamwil) adalah lembaga keuangan syariah yang menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan.					
4	Saya mendapatkan bagi hasil dengan menyimpan uang di bank syariah.					
5	Jika saya menabung di lembaga keuangan syariah tanpa mendapat bagi hasil, maka akad yang digunakan adalah <i>wadiah</i> , sedangkan jika saya mendapat bagi hasil tabungan maka akad yang digunakan adalah <i>mudharabah</i> .					
6	Saya dapat memperoleh bantuan modal usaha dari lembaga keuangan syariah dengan akad <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> .					
7	Saya mengetahui risiko apa saja yang akan dialami dalam kegiatan usaha saya dan saya dapat mengatasinya agar tidak terjadi kerugian.					

### B. *Financial Behaviour* (Perilaku Keuangan)

No	Pertanyaan	<i>Financial Behavior</i>				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya melakukan penyusunan anggaran dari pendapatan yang diperoleh.					
2	Saya menyisihkan penghasilan yang didapatkan untuk ditabung.					

3	Saya menyimpan uang (menabung) di lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah, BPRS, koperasi syariah, atau BMT.					
4	Saya melakukan pembiayaan modal kerja dari lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah, koperasi syariah, BMT					
5	Saya membuat perencanaan keuangan sebelum membelanjakan penghasilan yang saya peroleh.					
6	Saya membuat laporan keuangan setelah membelanjakan penghasilan.					
7	Saya melakukan perencanaan kedepan untuk membuat usaha saya berhasil.					

### C. *Financial Attitude* (Sikap Keuangan)

No	Pertanyaan	<i>Financial Attitude</i>				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Belajar tentang keuangan menjadi kewajiban bagi saya agar bisa mengelola keuangan dengan baik.					
2	Saya membayar angsuran pembiayaan (utang) tepat waktu.					
3	Saya bekerja dengan giat untuk menambah penghasilan dan tidak tertarik berinvestasi yang menjanjikan keuntungan berlipat dalam waktu singkat.					
4	Jika saya mengalami kesulitan keuangan, maka saya akan menghemat dengan cara mengurangi konsumsi/pengeluaran keluarga.					
5	Saya dapat mengelola pendapatan dan aset yang saya miliki untuk kelangsungan usaha kedepannya.					
6	Jika saya kesulitan keuangan, maka saya akan meminjam/melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah					

#### D. Kuesioner Perkembangan Usaha

No	Pertanyaan	Perkembangan Usaha				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Dengan adanya literasi keuangan, saya menjadi paham adanya pembiayaan untuk modal kerja untuk usaha saya.					
2	Usaha yang saya jalani mengalami peningkatan pendapatan setelah mendapat tambahan modal.					
3	Terjadi peningkatan perputaran modal kerja setelah saya mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan.					
4	Jumlah karyawan yang saya miliki semakin Bertambah.					
5	Penjualan usaha saya semakin meningkat karena adanya tambahan modal dari pembiayaan lembaga keuangan.					
6	Saya membuat pengembangan berbagai jenis produk untuk meningkatkan jumlah pelanggan					

**\*\*\*Terima Kasih\*\*\***

IAIN JEMBER

## MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Hipotesis
<b>Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syari'ah Terhadap Perkembangan Usaha Di Kalangan Pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember</b>	1. <i>Financial Knowledge</i> (Pengetahuan Keuangan) = X1 2. <i>Financial Behaviour</i> (Perilaku Keuangan) = X2 3. <i>Financial attitude</i> (Sikap Keuangan) = X3 4. Perkembangan Usaha = Y	1. Dasar-dasar keuangan. 2. Manajemen Keuangan. 3. Manajemen pembiayaan dan hutang. 4. Tabungan dan Investasi. 5. Risiko dan Asuransi. 6. Penyusunan Anggaran. 7. Menghemat dan Mengontrol uang. 8. Investasi dan pembayaran kewajiban tepat waktu. 9. <i>Obsession, Power, Effort, Inadequacy, Retention, dan Security.</i> 10. Jumlah Pendapatan. 11. Tenaga kerja yang dimiliki. 12. Bertambahnya produk yang dihasilkan.	1. Responden yaitu pedagang Pasar Mangli, Jember dengan mengambil sampel 63 responden menggunakan rumus slovin. 2. Buku refrensi, Jurnal, Tesis, Skripsi. 3. Dokumentasi 4. Data BPS Jember dan Dinas Pasar Jember.	1. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif eksplanatory. 2. Subjek penelitian yaitu Pedagang di Pasar Mangli, Jember. 3. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket (kuesioner). 4. Analisis data menggunakan aplikasi statistik SPSS.	1. Hipotesis Alternatif (H <sub>a1</sub> ) : “Terdapat pengaruh yang signifikan variabel <i>financial knowledge</i> terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember. 2. Hipotesis Alternatif (H <sub>a2</sub> ) : “Terdapat pengaruh yang signifikan variabel <i>financial behaviour</i> terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember. 3. Hipotesis Alternatif (H <sub>a3</sub> ) : “Terdapat pengaruh yang signifikan variabel <i>financial attitude</i> terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember. 4. Hipotesis Nol (H <sub>01</sub> ) : “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel <i>financial knowledge</i> terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember. 5. Hipotesis Nol (H <sub>02</sub> ) : “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel <i>financial behaviour</i> terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember. 6. Hipotesis Nol (H <sub>03</sub> ) : “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan <i>financial attitude</i> terhadap variabel perkembangan usaha di kalangan pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember.

### Lampiran 4 Data Responden Dalam Microsoft Excel

<i>Financial Knowledge ( Pengetahuan Keuangan) X1</i>							Total
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1
4	4	3	3	3	3	5	25
5	4	5	4	3	4	5	30
4	4	3	3	3	3	4	24
5	3	3	3	3	3	3	23
5	4	3	3	4	4	5	28
4	5	1	1	1	1	5	18
4	4	3	3	3	3	5	25
5	5	5	5	5	5	5	35
5	4	5	5	5	4	5	33
5	5	4	5	5	5	5	34
5	5	5	4	5	5	5	34
4	4	3	4	2	3	4	24
5	4	5	3	4	3	5	29
2	3	3	3	3	3	3	20
4	4	3	2	1	4	5	23
4	4	5	3	4	3	5	28
5	5	5	5	4	4	5	33
4	4	4	4	4	3	5	28
3	4	4	3	3	4	5	26
4	4	3	3	3	4	5	26
4	4	3	3	3	4	5	26
5	4	4	3	3	4	5	28
5	4	3	4	3	3	5	27
5	5	4	3	4	3	5	29
5	4	5	4	4	4	4	30
4	4	5	4	3	3	5	28
4	4	5	3	4	2	5	27
4	3	4	4	4	4	5	28
4	4	5	5	4	4	5	31
3	4	3	3	3	4	4	24
5	5	5	4	4	4	5	32
5	5	4	4	4	5	5	32
5	5	4	3	3	3	5	28
5	5	4	4	4	4	4	30
4	4	4	4	4	4	4	28
4	5	3	3	3	3	5	26
4	5	4	3	4	4	5	29



4	3	4	2	3	2	4	22
4	4	4	3	3	3	4	25
4	5	5	4	4	5	5	32
5	5	5	4	4	4	5	32
4	4	3	3	3	3	5	25
5	4	3	3	3	3	3	24
5	5	4	4	4	1	5	28
5	5	3	5	5	5	5	33
5	3	5	3	3	3	3	25
4	4	4	4	4	4	5	29
4	5	5	4	4	5	5	32
5	4	4	4	4	4	5	30
4	4	4	3	4	4	4	27
4	5	3	3	2	2	5	24
5	4	3	2	2	3	5	24
5	4	3	3	3	3	3	24
4	3	3	4	3	3	4	24
5	5	4	4	4	4	5	31
4	5	2	2	2	2	5	22
5	5	4	4	3	3	5	29
4	4	4	3	3	4	4	26
4	4	3	3	3	3	5	25
4	3	3	3	3	3	3	22
3	3	4	3	3	3	5	24
4	4	3	3	3	3	5	25
3	4	4	4	4	4	4	27

*Financial Behaviour ( Perilaku Keuangan) X2*

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Total X2
3	4	4	3	4	3	4	25
5	5	4	4	5	5	5	33
4	3	3	3	4	3	4	24
3	5	3	3	3	3	4	24
5	5	4	4	5	5	5	33
5	5	1	1	5	5	5	27
5	5	4	3	4	4	5	30
5	5	5	4	5	5	5	34
5	4	4	3	4	4	4	28
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	4	4	5	5	33
4	4	4	3	4	4	4	27
5	5	5	4	5	4	3	31

3	2	1	1	4	4	4	19
4	4	3	2	4	4	3	24
5	5	5	3	4	4	5	31
5	4	3	3	4	4	5	28
3	5	3	2	5	4	5	27
5	5	3	3	4	3	5	28
5	5	5	5	5	5	5	35
4	5	3	4	5	3	5	29
5	5	4	4	5	5	5	33
5	5	3	4	5	5	5	32
5	5	3	3	4	5	5	30
4	5	4	4	4	4	4	29
4	5	3	3	5	4	5	29
5	5	4	4	4	3	4	29
5	5	4	4	5	4	5	32
4	5	4	4	5	4	5	31
2	3	3	3	4	3	4	22
5	4	4	5	5	3	4	30
5	5	5	5	5	5	5	35
5	4	3	3	5	5	5	30
5	4	4	4	5	5	5	32
3	4	4	4	4	4	4	27
5	5	3	3	5	5	5	31
4	5	4	3	4	4	4	28
3	4	2	2	3	4	3	21
4	4	3	3	4	4	5	27
4	5	4	1	5	4	5	28
4	4	4	3	3	4	5	27
4	5	3	1	5	4	5	27
5	5	3	3	5	5	5	31
5	4	4	3	5	5	5	31
5	5	3	3	5	5	5	31
5	5	3	3	3	3	3	25
5	5	5	3	4	4	5	31
5	5	4	4	4	5	5	32
4	5	4	4	4	5	4	30
3	5	4	4	4	5	5	30
5	5	2	2	5	5	5	29
3	5	3	3	4	4	5	27
3	4	2	2	3	4	3	21
3	5	3	3	2	2	3	21
5	5	4	3	4	4	5	30

IAIN JEMBER

4	4	2	2	4	4	5	25
5	5	4	3	5	5	5	32
4	5	4	3	4	2	4	26
4	5	2	2	4	4	5	26
2	5	3	3	2	2	3	20
3	5	2	3	4	3	4	24
4	3	4	4	5	2	4	26
3	4	4	4	3	3	4	25

*Financial Attitude (Sikap Keuangan) X3*

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Total X3
5	3	4	4	4	3	23
5	5	4	4	4	4	26
3	4	4	3	4	3	21
3	5	3	3	4	4	22
5	4	5	4	5	4	27
5	5	3	3	5	1	22
4	4	3	4	4	4	23
5	5	5	5	5	5	30
5	3	5	4	5	3	25
5	4	1	4	4	4	22
5	5	5	4	4	4	27
3	3	4	4	4	2	20
5	4	5	5	5	4	28
4	4	3	4	4	4	23
4	5	4	5	4	4	26
4	4	5	4	5	4	26
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	3	28
4	5	5	5	4	5	28
5	5	4	4	5	5	28
5	5	4	4	4	4	26
5	5	4	5	5	5	29
5	5	4	4	5	5	28
5	5	5	4	5	5	29
4	5	5	4	4	5	27
5	5	5	3	5	4	27
5	5	4	5	5	4	28
5	4	4	4	4	4	25
5	5	4	3	5	4	26
4	4	3	3	4	4	22
3	3	5	5	5	4	25

5	5	5	5	5	4	29
5	5	3	5	5	5	28
3	5	5	3	3	5	24
4	4	4	4	4	4	24
4	5	5	5	5	4	28
4	5	4	3	3	3	22
3	5	3	4	3	3	21
4	5	5	5	5	5	29
5	4	5	4	5	4	27
4	5	5	3	5	4	26
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	3	28
5	5	5	5	5	4	29
5	5	5	5	5	4	29
5	5	3	3	3	3	22
4	4	5	3	4	5	25
4	4	5	5	5	4	27
4	4	5	4	4	4	25
5	5	5	4	5	5	29
5	4	5	5	5	3	27
5	5	4	4	5	3	26
2	4	3	3	3	4	19
2	4	3	3	3	3	18
5	5	5	5	5	4	29
4	4	4	4	5	2	23
5	5	5	3	5	4	27
2	5	3	3	4	4	21
4	5	5	4	3	3	24
2	5	3	4	3	3	20
2	4	5	4	3	4	22
4	4	3	5	3	3	22
3	5	4	3	3	4	22

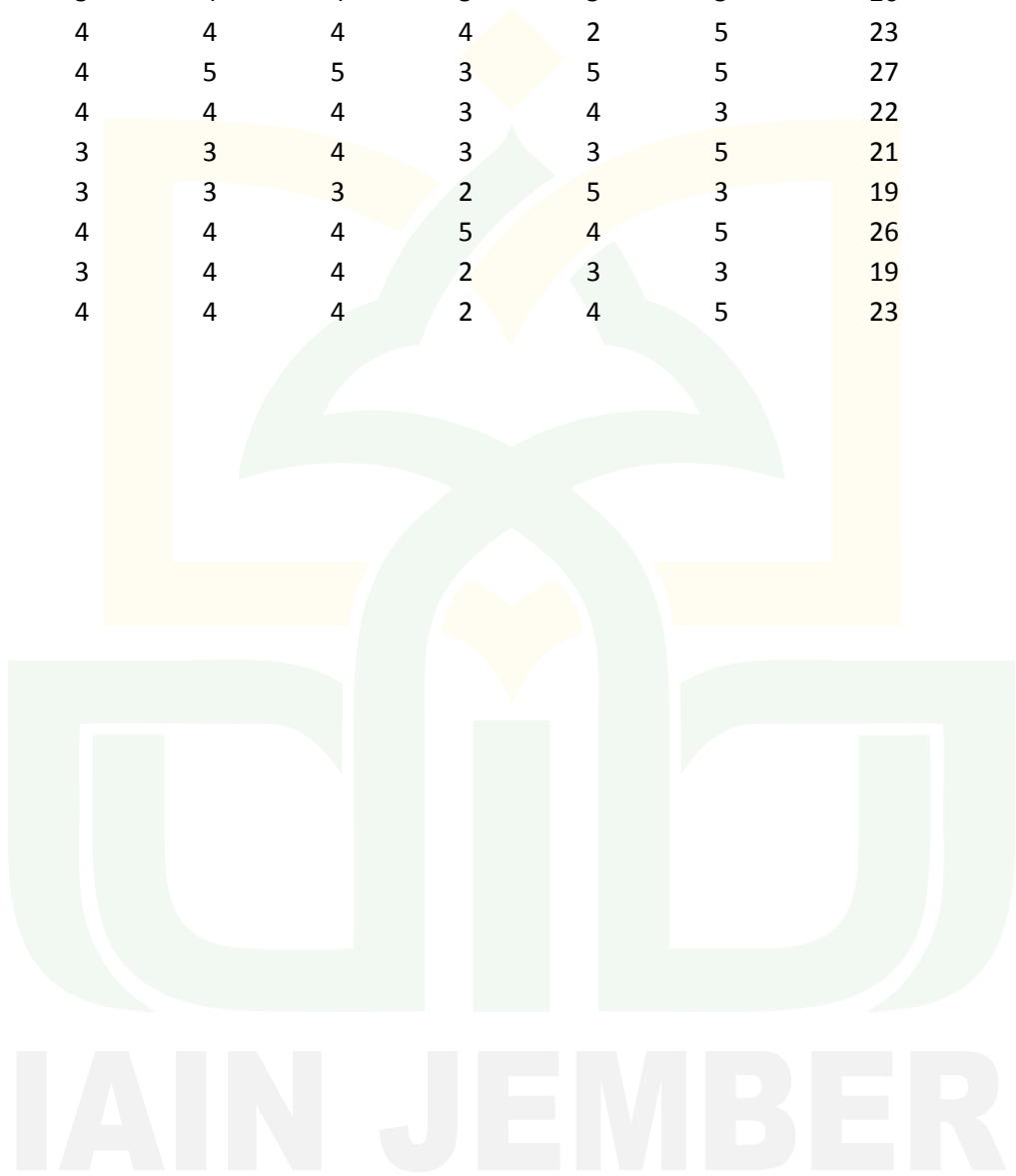
Perkembangan Usaha (Y)

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Total Y
4	4	4	3	4	4	23
4	4	4	4	5	4	25
4	3	3	3	3	4	20
3	3	4	3	3	3	19
4	5	5	3	4	5	26
5	5	5	3	5	5	28
4	3	4	4	4	4	23

5	5	5	3	5	5	28
4	5	5	3	5	5	27
5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	3	4	3	23
4	4	4	2	4	3	21
4	5	3	3	3	4	22
4	4	3	3	4	5	23
4	3	4	3	4	4	22
4	3	3	3	3	3	19
4	5	5	3	4	4	25
3	5	2	3	4	5	22
4	4	4	3	4	5	24
5	5	5	3	5	5	28
4	5	5	3	4	4	25
5	5	4	3	5	5	27
5	5	5	4	4	5	28
5	5	5	4	5	5	29
5	4	4	5	4	5	27
4	4	4	4	4	5	25
4	5	5	3	5	5	27
5	5	5	4	5	5	29
4	5	4	3	4	5	25
3	5	4	4	4	4	24
5	3	3	3	3	5	22
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	3	4	3	25
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	3	4	4	23
5	5	5	3	3	4	25
4	3	3	3	3	4	20
3	3	3	1	3	3	16
4	4	4	3	3	4	22
4	2	4	5	2	5	22
5	5	2	5	5	5	27
5	4	3	1	1	5	19
3	3	3	5	3	5	22
5	4	3	3	5	5	25
4	4	2	5	3	5	23
3	3	3	3	3	3	18
4	4	3	4	4	4	23
5	4	4	4	5	5	27
4	5	4	5	5	4	27

IAIN JEMBER

3	4	3	4	4	5	23
3	4	5	5	4	5	26
5	5	4	3	3	5	25
3	2	3	3	3	3	17
3	3	3	3	3	4	19
5	4	4	3	5	5	26
4	4	4	4	2	5	23
4	5	5	3	5	5	27
4	4	4	3	4	3	22
3	3	4	3	3	5	21
3	3	3	2	5	3	19
4	4	4	5	4	5	26
3	4	4	2	3	3	19
4	4	4	2	4	5	23



## Lampiran 5 Hasil Uji Validitas

### 1. *Financial Knowledge ( Pengetahuan Keuangan)*

		Correlations							Financial Knowledge
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	
X1.1	Pearson Correlation	1	.393**	.268*	.313*	.318*	.161	.146	.527**
	Sig. (2-tailed)		.001	.034	.013	.011	.208	.254	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63
X1.2	Pearson Correlation	.393**	1	.124	.249*	.250*	.216	.525**	.539**
	Sig. (2-tailed)	.001		.334	.049	.048	.089	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63
X1.3	Pearson Correlation	.268*	.124	1	.579**	.652**	.437**	.176	.733**
	Sig. (2-tailed)	.034	.334		.000	.000	.000	.168	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63
X1.4	Pearson Correlation	.313*	.249*	.579**	1	.748**	.587**	.170	.813**
	Sig. (2-tailed)	.013	.049	.000		.000	.000	.184	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63
X1.5	Pearson Correlation	.318*	.250*	.652**	.748**	1	.582**	.169	.833**
	Sig. (2-tailed)	.011	.048	.000	.000		.000	.185	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63
X1.6	Pearson Correlation	.161	.216	.437**	.587**	.582**	1	.149	.710**
	Sig. (2-tailed)	.208	.089	.000	.000	.000		.245	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63
X1.7	Pearson Correlation	.146	.525**	.176	.170	.169	.149	1	.455**
	Sig. (2-tailed)		.000	.334	.334	.334	.334	.334	
	N	63	63	63	63	63	63	63	63

	Sig. (2-tailed)	.254	.000	.168	.184	.185	.245		.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63
Financial Knowledge	Pearson Correlation	.527**	.539**	.733**	.813**	.833**	.710**	.455**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	63	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. Financial Behaviour (Perilaku Keuangan)

### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Financial Behaviour
X2.1	Pearson Correlation	1	.343**	.365**	.289*	.567**	.542**	.500**	.781**
	Sig. (2-tailed)		.006	.003	.021	.000	.000	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63
X2.2	Pearson Correlation	.343**	1	.275*	.200	.151	.253*	.306*	.514**
	Sig. (2-tailed)	.006		.029	.116	.237	.046	.015	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63
X2.3	Pearson Correlation	.365**	.275*	1	.698**	.208	.143	.166	.657**
	Sig. (2-tailed)	.003	.029		.000	.102	.263	.194	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63
X2.4	Pearson Correlation	.289*	.200	.698**	1	.195	.104	.096	.603**
	Sig. (2-tailed)	.021	.116	.000		.127	.417	.455	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63
X2.5	Pearson Correlation	.567**	.151	.208	.195	1	.550**	.619**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000	.237	.102	.127		.000	.000	.000



	N	63	63	63	63	63	63	63	63
X2.6	Pearson Correlation	.542**	.253*	.143	.104	.550**	1	.590**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000	.046	.263	.417	.000		.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63
X2.7	Pearson Correlation	.500**	.306*	.166	.096	.619**	.590**	1	.675**
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.194	.455	.000	.000		.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63
Financial Behaviour	Pearson Correlation	.781**	.514**	.657**	.603**	.696**	.679**	.675**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	63	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### 3. *Financial Attitude (Sikap Keuangan)*

#### Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Financial Attitude
X3.1	Pearson Correlation	1	.218	.276*	.361**	.649**	.141	.725**
	Sig. (2-tailed)		.086	.029	.004	.000	.269	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
X3.2	Pearson Correlation	.218	1	.085	.029	.091	.292*	.405**
	Sig. (2-tailed)	.086		.508	.822	.476	.020	.001
	N	63	63	63	63	63	63	63
X3.3	Pearson Correlation	.276*	.085	1	.334**	.450**	.280*	.668**
	Sig. (2-tailed)	.029	.508		.007	.000	.026	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63

X3.4	Pearson Correlation	.361**	.029	.334**	1	.437**	.192	.626**
	Sig. (2-tailed)	.004	.822	.007		.000	.133	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
X3.5	Pearson Correlation	.649**	.091	.450**	.437**	1	.195	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000	.476	.000	.000		.126	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
X3.6	Pearson Correlation	.141	.292*	.280*	.192	.195	1	.554**
	Sig. (2-tailed)	.269	.020	.026	.133	.126		.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
Financial Attitude	Pearson Correlation	.725**	.405**	.668**	.626**	.763**	.554**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	63	63

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### 4. Perkembangan Usaha

##### Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Perkembangan Usaha
Y.1	Pearson Correlation	1	.483**	.358**	.127	.336**	.387**	.655**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.322	.007	.002	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
Y.2	Pearson Correlation	.483**	1	.508**	.108	.538**	.380**	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.398	.000	.002	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
Y.3	Pearson Correlation	.358**	.508**	1	.079	.408**	.170	.642**
	Sig. (2-tailed)							

	Sig. (2-tailed)	.004	.000		.539	.001	.182	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
Y.4	Pearson Correlation	.127	.108	.079	1	.231	.397**	.519**
	Sig. (2-tailed)	.322	.398	.539		.068	.001	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
Y.5	Pearson Correlation	.336**	.538**	.408**	.231	1	.236	.715**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.001	.068		.062	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
Y.6	Pearson Correlation	.387**	.380**	.170	.397**	.236	1	.639**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.182	.001	.062		.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
Perkembangan Usaha	Pearson Correlation	.655**	.762**	.642**	.519**	.715**	.639**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas

### 1. *Financial Knowledge (Pengetahuan Keuangan)*

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	7

### 2. *Financial Behaviour (Perilaku Keuangan)*

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	7

### 3. *Financial Attitude (Sikap Keuangan)*

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.694	6

### 4. *Perkembangan Usaha*

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.728	6

## Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

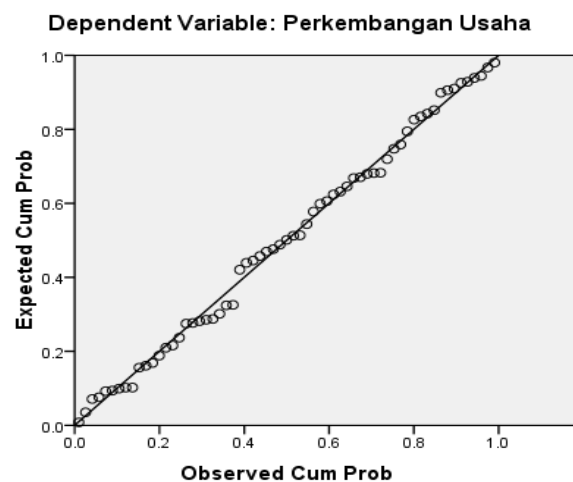
#### a) Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

##### *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50546262
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.472
Asymp. Sig. (2-tailed)		.979

#### b) Uji Normalitas Grafik P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## 2) Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Beta	
			Tolerance	VIF
	2.272	.027		
.006	.043	.966	.547	1.830
.570	3.539	.001	.378	2.645
.104	.777	.440	.550	1.818

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

## 3) Uji Heteroskedastisitas

### a) Uji Glejser

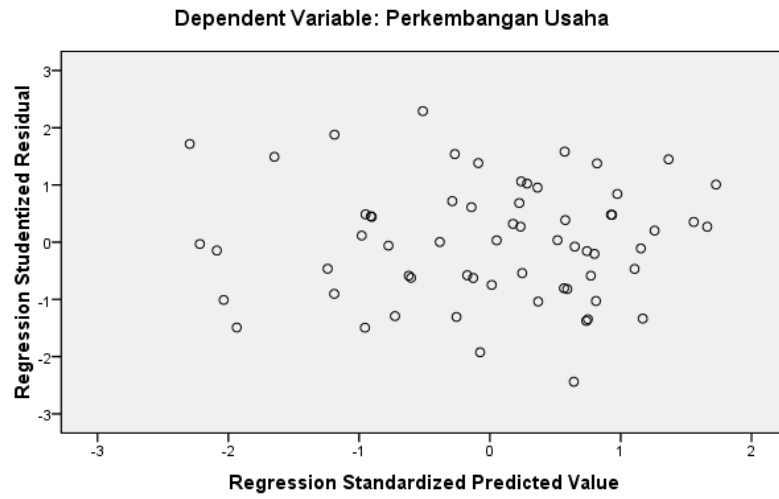
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.333	1.754		1.901	.062
	Financial Knowledge	-.002	.069	-.004	-.022	.983
	Financial Behaviour	-.023	.080	-.061	-.291	.772
	Financial Attitude	-.024	.083	-.050	-.289	.774

a. Dependent Variable: Abs\_RES

## b) Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot

Scatterplot



## Lampiran 8 Hasil Uji Ketepatan Model

### 1) Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282.519	3	94.173	14.276	.000 <sup>a</sup>
	Residual	389.195	59	6.597		
	Total	671.714	62			

a. Predictors: (Constant), Financial Attitude, Financial Knowledge, Financial Behaviour

b. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

### 2) Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 <sup>a</sup>	.421	.391	2.56837

a. Predictors: (Constant), Financial Attitude, Financial Knowledge, Financial Behaviour

b. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

IAIN JEMBER



## Lampiran 9 Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.903	3.038		2.272	.027
	Financial Knowledge	.005	.120	.006	.043	.966
	Financial Behaviour	.491	.139	.570	3.539	.001
	Financial Attitude	.112	.144	.104	.777	.440

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

$$Y = 6,903 + 0,005 \text{ Financial Knowledge} + 0,491 \text{ Financial behaviour} + 0,112 \text{ Financial attitude} + e$$



### Lampiran 10 Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.903	3.038		2.272	.027
	Financial Knowledge	.005	.120	.006	.043	.966
	Financial Behaviour	.491	.139	.570	3.539	.001
	Financial Attitude	.112	.144	.104	.777	.440

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha



Lampiran 11 Tabel r pada  $\alpha$  5 %

**Tabel r pada  $\alpha$  5%**

df	r	df	r	df	r	df	r
1	0.988	26	0.323	51	0.228	76	0.188
2	0.900	27	0.317	52	0.226	77	0.186
3	0.805	28	0.312	53	0.224	78	0.185
4	0.729	29	0.306	54	0.222	79	0.184
5	0.669	30	0.301	55	0.220	80	0.183
6	0.622	31	0.296	56	0.218	81	0.182
7	0.582	32	0.291	57	0.216	82	0.181
8	0.549	33	0.287	58	0.214	83	0.180
9	0.521	34	0.283	59	0.213	84	0.179
10	0.497	35	0.279	60	0.211	85	0.178
11	0.476	36	0.275	61	0.209	86	0.177
12	0.458	37	0.271	62	0.208	87	0.176
13	0.441	38	0.267	63	0.206	88	0.175
14	0.426	39	0.264	64	0.204	89	0.174
15	0.412	40	0.261	65	0.203	90	0.173
16	0.400	41	0.257	66	0.201	91	0.172

IAIN JEMBER

Lampiran 12 Tabel F untuk  $\alpha$  5 %

**Tabel distribusi F untuk alpha 5%**

$2/v_1$	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883	240.543	241.882
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371	19.385	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.812	8.786
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.999	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.772	4.735
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.099	4.060
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.677	3.637
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438	3.388	3.347
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.179	3.137
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	3.020	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.896	2.854
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.796	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.714	2.671
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.646	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.588	2.544
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.538	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.494	2.450



### Lampiran 13 Tabel t

**Tabel t**

df	0,05	0,025	df	0,05	0,025	df	0,05	0,025	df	0,05	0,025
1	6.314	12.706	51	1.675	2.008	101	1.660	1.984	151	1.655	1.976
2	2.920	4.303	52	1.675	2.007	102	1.660	1.983	152	1.655	1.976
3	2.353	3.182	53	1.674	2.006	103	1.660	1.983	153	1.655	1.976
4	2.132	2.776	54	1.674	2.005	104	1.660	1.983	154	1.655	1.975
5	2.015	2.571	55	1.673	2.004	105	1.659	1.983	155	1.655	1.975
6	1.943	2.447	56	1.673	2.003	106	1.659	1.983	156	1.655	1.975
7	1.895	2.365	57	1.672	2.002	107	1.659	1.982	157	1.655	1.975
8	1.860	2.306	58	1.672	2.002	108	1.659	1.982	158	1.655	1.975
9	1.833	2.262	59	1.671	2.001	109	1.659	1.982	159	1.654	1.975
10	1.812	2.228	60	1.671	2.000	110	1.659	1.982	160	1.654	1.975
11	1.796	2.201	61	1.670	2.000	111	1.659	1.982	161	1.654	1.975
12	1.782	2.179	62	1.670	1.999	112	1.659	1.981	162	1.654	1.975
13	1.771	2.160	63	1.669	1.998	113	1.658	1.981	163	1.654	1.975
14	1.761	2.145	64	1.669	1.998	114	1.658	1.981	164	1.654	1.974
15	1.753	2.131	65	1.669	1.997	115	1.658	1.981	165	1.654	1.974
16	1.746	2.120	66	1.668	1.997	116	1.658	1.981	166	1.654	1.974
17	1.740	2.110	67	1.668	1.996	117	1.658	1.980	167	1.654	1.974
18	1.734	2.101	68	1.668	1.995	118	1.658	1.980	168	1.654	1.974
19	1.729	2.093	69	1.667	1.995	119	1.658	1.980	169	1.654	1.974
20	1.725	2.086	70	1.667	1.994	120	1.658	1.980	170	1.654	1.974
21	1.721	2.080	71	1.667	1.994	121	1.658	1.980	171	1.654	1.974
22	1.717	2.074	72	1.666	1.993	122	1.657	1.980	172	1.654	1.974
23	1.714	2.069	73	1.666	1.993	123	1.657	1.979	173	1.654	1.974
24	1.711	2.064	74	1.666	1.993	124	1.657	1.979	174	1.654	1.974
25	1.708	2.060	75	1.665	1.992	125	1.657	1.979	175	1.654	1.974
26	1.706	2.056	76	1.665	1.992	126	1.657	1.979	176	1.654	1.974
27	1.703	2.052	77	1.665	1.991	127	1.657	1.979	177	1.654	1.973
28	1.701	2.048	78	1.665	1.991	128	1.657	1.979	178	1.653	1.973
29	1.699	2.045	79	1.664	1.990	129	1.657	1.979	179	1.653	1.973
30	1.697	2.042	80	1.664	1.990	130	1.657	1.978	180	1.653	1.973
31	1.696	2.040	81	1.664	1.990	131	1.657	1.978	181	1.653	1.973
32	1.694	2.037	82	1.664	1.989	132	1.656	1.978	182	1.653	1.973

33	1.692	2.035	83	1.663	1.989	133	1.656	1.978	183	1.653	1.973
34	1.691	2.032	84	1.663	1.989	134	1.656	1.978	184	1.653	1.973
35	1.690	2.030	85	1.663	1.988	135	1.656	1.978	185	1.653	1.973
36	1.688	2.028	86	1.663	1.988	136	1.656	1.978	186	1.653	1.973
37	1.687	2.026	87	1.663	1.988	137	1.656	1.977	187	1.653	1.973
38	1.686	2.024	88	1.662	1.987	138	1.656	1.977	188	1.653	1.973
39	1.685	2.023	89	1.662	1.987	139	1.656	1.977	189	1.653	1.973
40	1.684	2.021	90	1.662	1.987	140	1.656	1.977	190	1.653	1.973
41	1.683	2.020	91	1.662	1.986	141	1.656	1.977	191	1.653	1.972
42	1.682	2.018	92	1.662	1.986	142	1.656	1.977	192	1.653	1.972
43	1.681	2.017	93	1.661	1.986	143	1.656	1.977	193	1.653	1.972
44	1.680	2.015	94	1.661	1.986	144	1.656	1.977	194	1.653	1.972
45	1.679	2.014	95	1.661	1.985	145	1.655	1.976	195	1.653	1.972
46	1.679	2.013	96	1.661	1.985	146	1.655	1.976	196	1.653	1.972
47	1.678	2.012	97	1.661	1.985	147	1.655	1.976	197	1.653	1.972
48	1.677	2.011	98	1.661	1.984	148	1.655	1.976	198	1.653	1.972
49	1.677	2.010	99	1.660	1.984	149	1.655	1.976	199	1.653	1.972
50	1.676	2.009	100	1.660	1.984	150	1.655	1.976	200	1.653	1.972

## Lampiran 15 Dokumentasi











## Ulvia Nur Fianti



### Data Pribadi

Tmp, Tgl Lahir : Banyuwangi, 18  
September 1998

Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam

Status : Belum Menikah  
Warga Negara : Indonesia

Alamat : Dsn. Gurit Desa  
Pengatigan RT 01/ RW 03, Rogojampi,  
Banyuwangi

### Kontak

Telp. (Wa/Tele) : 089616309259  
Email : ulvianurfianti7@gmail.com  
IG : Ulvianur

### Kemampuan

#### Komputerisasi

MS Word ★★★★★  
MS Exel ★★★★★  
MS Power Point ★★★★★  
Internet ★★★★★  
Photoshop ★★★★★

#### Kecakapan

Bhs Indonesia ★★★★★  
Bhs Inggris ★★★★★  
Bhs Arab ★★★★★

# CURRICULUM VITAE

## Pengalaman Kerja

### Guru Les Privat

2017-2020

### Obama Learning Center, Jember

Tutor Matematika 2016-2019

## Pendidikan

### FORMAL

#### SDN 1 Pengatigan

#### SMPN 1 Rogojampi

**SMAN 1 Rogojampi**- Jurusan MIA (Matematika dan Ilmu  
Alam)

### Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam

### NON FORMAL

Lembaga Pendidikan Best School Yogyakarta 2018

BEC Kampung Inggris Pare 2019

## Organisasi

### Pengurus OSIS SMA N 1 ROGOJAMPI

*Bendahara Umum -2015*

### Intellectual Movement Community

*Anggota - (2016-2018)*

### Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia (YBM BRI)

*Ketua Cabang Jember- (2017-2018)*

### KSEI FEBI IAIN Jember

*Ketua Dept. RnI ( Research and Implementation) -2018*

### Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)

*Anggota aktif (2016-2020)*

## Prestasi & Penghargaan

1. Grand Finalis Olimpiade Perbankan Syari'ah BI Surabaya Tingkat Nasional, ISEF 2017
2. Finalis Olimpiade Perbankan Syariah Tingkat Nasional " *Sharia Finance Expo* " UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018
3. Best Speaker- Panelis *Borneo Undergraduate Academic Forum* UIN Antasari Banjarmasin ( BUAF) 2017
4. Juara 1 lomba *business plan* FEBI di IAIN Jember 2017
5. Juara 1 Debate *Islamic Banking Islamic Financing* 2018
6. Juara 1 Menulis Artikel Ilmiah iB HMPS FEBI 2018